

**PERAN TUAN GURU HAJI AHMAD TAQIUDDIN MANSYUR DALAM
MEMBINA SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA PENGEMBUR KECAMATAN
PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Oleh

KHAIRUL RIZWAN

NIM 170.602.065

**JURUSAN SOSIOLGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM**

2021

**PERAN TUAN GURU HAJI AHMAD TAQUIDDIN MANSYUR DALAM
MEMBINA SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA PENGEMBUR KECAMATAN
PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh

**KHAIRUL RIZWAN
NIM 170.602.065**

**JURUSAN SOSIOLGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Khairul Rizwan NIM: 170.602.065 yang berjudul “Peran TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur dalam membina Sosial Keagamaan di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 16 / 11 / 2021

Pembimbing I

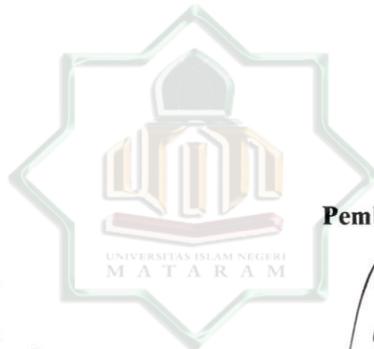


Dr. H. S Ali Jadid Al Idrus, M.Pd
NIP. 197807032007101003

Pembimbing II



Nursyamsu, M.Ud
NIP:198410042019031007



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 10/12/2021

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Khairul Rizwan
NIM : 170.602.065
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur Dalam Membina Sosial Keagamaan di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

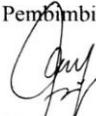
Pembimbing I,



Dr. H. S. Ali Jadid Al Idrus, M.Pd

NIP 197807032007101003

Pembimbing II



Nursamsu, M.Ud

NIP. 198410042019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khairul Rizwan
NIM : 170602065
Jurusan Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur Dalam Membina Sosial Keagamaan di Desa Pengembur Kecamatan Pujut" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 27 DESEMBER 2021

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan UIN



Khairul Rizwan

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Khairul Rizwan, NIM 170602065 dengan judul
 “Peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur dalam membina Sosial Keagamaan di Desa
 Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah” telah dipertahankan di depan
 dewan penguji jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN
 Mataram pada tanggal 6 Januari 2022

Dewan Penguji

Dr. H. S Ali Jadid Al Idrus, M.Pd
 (Ketua Sidang/Pemb. I)

Nursyamsu, M.Ud
 (Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr.H. Zulvadain, M.A
 (Penguji I)

Suparman Jayadi, M.Sos
 (Penguji II)



[Handwritten signatures of the four members of the examination board over horizontal lines]

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

[Handwritten signature of Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd]
Dr. H. LUKMAN HAKIM, M.Pd
 NIP.196602151997031001

HALAMAN MOTTO

“Fatum Brutum Amorfati”

Hidup Itu Memang Kejam Tetapi Kita Harus Tetap Mencintai Hidup Itu

(Friedrich Nietszsche)



Perpustakaan UIN Mataram

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Semua Guru-guruku yang telah membimbing sampai perguruan tinggi
2. Bapakku Hasbullah yang telah berusaha mencari nafkah untuk menyekolahkan kami sampai perguruan tinggi agar menjadi anak yang beriman dan berguna bagi orang lain
3. Ibuku Napisah yang selalu memberikan motivasi untuk menuntut ilmu sampai perguruan tinggi
4. Kakak Hamzan Wadi yang selalu memberikan dorongan untuk meraih kesuksesan seperti dia yang udah menjadi orang sukses
5. Eni Safitri calon ibu dari anak-anakku yang selalu memotivasi untuk mengerjakan Skripsi
6. Sahabat Seperjuanganku yang ada di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Mataram Cabang Kota Mataram yang selalu memberi motivasi sejak awal kuliah sampai akhir perkuliahan
7. Kupersembahkan skripsi ini untuk Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga Skripsi yang berjudul “Persan TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur dalam Membina Sosial Keagamaan di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah” dapat diselesaikan oleh penulis walaupun masih banyak kekurangan.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. S. Ali Jadid Al Idrus, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Nursyamsu, M.Ud. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Nuruddin S.ag. M.Si, selaku Ketua Jurusan SA yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan serta fasilitas sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd, dan segenap staf akademik yang telah memberikan bantuan selama penulis menempuh studi di UIN Mataram.
4. Bapak dan Ibu Dosen SA yang telah ikhlas membimbing dan memberikan ilmu tanpa mengenal lelah.
5. Kedua orang tuaku, serta keluarga-keluargaku, mereka semua yang dengan sungguh-sungguh telah memberikan motivasi, bantuan dan do“a sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

6. Sahabat-sahabatku, yang ada di kelas Sosiologi C dan semua mahasiswa SA yang telah memberikan informasi, motivasi, serta do'anya sehingga penulis Skripsi dapat diselesaikan walaupun banyak kekurangan.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, atas nama pribadi sangat menantikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, terutama dari Dosen Pembimbing, Dosen SA UIN Mataram dan pihak lainnya demi sempurnanya Skripsi ini.

Akhirnya, harapan penulis semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin

Wallahul Muawaffiq Ila Aqwamit Tharieq

Wassalamualaikum Wr.Wb



Mataram, _____ 2021

Penulis,

Khairul Rizwan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan penelitian.....	6
2. Manfaat penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian.....	8
E. Talaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	11

G. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan Penelitian Kualitatif	15
2. Kehadiran Peneliti	16
3. Data dan sumber data	17
4. Teknik pengumpulan data	18
5. Proses analisis data	22
6. Keabsaan Data	24
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II. PAPARAN DAN TEMUAN.....	30
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	30
1. Sejarah Singkat Desa Pengembur	30
2. Letak Geografis	30
3. Jumlah Penduduk Desa Pengembur	31
4. Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	31
5. Kehidupan Sosial Keagamaan Desa Pengembur.....	32
6. Sarana Sosial Keagamaan	34
7. Sarana Kesehatan	35
8. Sarana Pendidikan	35
B. Biografi Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansyur.....	37
C. Mursyid/Sanat Keilmuan Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansyur	40
D. Peran TGH. Ahmad Taqiuddin Mansur Dalam Membina Sosial Keagamaan di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah	41

E. Respon Masyarakat terhadap pembinaan sosial keagamaan yang lakukan oleh TGH Ahmad Taquiuddin Mansyur di Desa Pengembur	45
BAB III. PEMBAHASAN	53
A. Peran Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansyur Dalam Membina Sosial Keagamaan di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. 53	
B. Respon Masyarakat Terhadap pembinaan yang lakukan oleh TGH Ahmad Taquiuddin Mansyur di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.....	58
BAB IV. PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	70



**Peran TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur dalam Membina Sosial Keagamaan
di Desa pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.**

Oleh :

Khairul Rizwan

170.602.065

ABSTRAK

Tuan Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membina sosial keagamaan. Keberhasilan tokoh agama dalam membina sosial keagamaan di masyarakat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari Tuan Guru dalam memberikan contoh sebagai teladan, intraksi himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara Tuan Guru dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin agama. Dengan demikian, peran Tuan Guru dengan kegiatan keagamaan mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, sebab apabila peran dari tuan Guru semakin baik maka partisipasi masyarakat juga akan semakin baik. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan hasil yang berupa data deskriptif atau pemaparan dari peristiwa yang diteliti terkait dengan Peran TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur dalam Membina Sosial Keaganmaan". Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat di desa Pengembur. Berdasarkan data hasil penelitian di atas maka penelitian ini berkesimpulan pertama, Tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam membina sosial keagamaan. Keberhasilan tokoh agama dalam membina sosial keagamaan di masyarakat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, intraksi himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara tokoh agama dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin agama. Dengan demikian, peran tokoh agama dengan kegiatan keagamaan mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, sebab apabila peran dari tokoh agama semakin baik maka partisipasi masyarakat juga akan semakin baik.

Kata kunci :TGH. Ahamad Taqiuddin Mansyur “ Tokoh Agama
Pembinaan Sosial Keagama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat pasti akan mengalami sebuah perubahan baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Kehidupan manusia yang terbentuk sepanjang sejarah selalu dibayang-bayangi oleh apa yang disebut agama. Bahkan, dalam kehidupan sekarang pun dengan kemajuan teknologi super modern manusia tidak luput dari agama. Pada dasarnya masyarakat bersifat dinamis, seperti di bidang sosial, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya,

Menurut Agus Comte Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri¹ perubahan tersebut memberi efek pada masyarakat secara menyeluruh, perubahan di suatu bidang akan diikuti oleh bidang lainnya, efek yang ditimbulkan dari perubahan masyarakat bisa berbentuk positif maupun bersifat negatif. Dalam hal ini perlu adanya pondasi tentang nilai dan norma yang bisa mengarahkan manusia dalam mengikuti suatu perubahan dalam masyarakat yang terjadi semakin pesat.

Pembangunan masyarakat, sebagai sebuah perubahan sosial yang direncanakan, banyak melibatkan unsur-unsur sosial, termasuk para pemeluk agama, baik sebagai subjek atau sebagai objek, keterlibatan para pemeluk agama tersebut bisa dalam proses perencanaan, pelaksanaan ataupun

¹Baharuddin *Sosiologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta 2010) Hlm.23.

pemamfaatan hasil-hasil pembangunan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh kalangan masyarakat. Masyarakat beragama mempertanyakan nilai keabsahan berbagai perubahan yang menimpa mereka kepada para pemimpin agamanya. Terutama bagi masyarakat pedesaan, agama masih dijadikan pegangan utama bagi tindakan-tindakan mereka, boleh atau tidaknya bergantung pada ajaran agama yang mereka yakini²

Dalam proses hubungan sosial, masyarakat mengikuti dan menjalankan norma-norma tertentu termasuk norma agama, Pergaulan sosial atau intraksi sosial berjalan lancar yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, Selain norma agama terdapat norma-norma sosial. Secara sosiologis, salah satu tugas individu dalam bermasyarakat adalah bagaimana ia bisa mentaati norma agama dan bagaimana mereka bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya.

Namun kenyataannya memang tidak semua dapat mentaati norma sosial masyarakat, bagi mereka yang tidak bisa mentaati norma dikatakan sebagai pelanggar norma atau orang yang menyimpang. Agama dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial yang ada di dalam. Agama merupakan sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap zat yang dianggap Tuhan itu diperoleh manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri. Pengetahuan seseorang juga bisa diperoleh berdasarkan

² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm.113

input yang datang dari luar mungkin informasi dari orang tua, guru, atau dari tokoh yang memiliki otoritas ilmu pengetahuan.³

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam membina sosial keagamaan. Keberhasilan tokoh agama dalam membina sosial keagamaan di masyarakat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, intraksi himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara tokoh agama dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin agama. Dengan demikian, peran tokoh agama dengan kegiatan keagamaan mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, sebab apabila peran dari tokoh agama semakin baik maka partisipasi masyarakat juga akan semakin baik.

Keberhasilan tokoh agama dalam membina sosial keagamaan di masyarakat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, intraksi himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara tokoh agama dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin agama. Dengan demikian, peran tokoh agama dengan kegiatan keagamaan mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, sebab apabila peran dari tokoh agama semakin baik maka partisipasi masyarakat juga akan semakin baik.

³Ali Amran, *Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat* Hikmah II, no.1 (2015) : Hlm. 24

Tokoh agama yang dimaksud disini adalah seseorang yang di beri gelar Tuan Guru, gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat sasak kepada seseorang karena memenuhi kriteria-kriteria tertentu, gelar tersebut didapatkan dari pola-pola tingkah laku individu (Tuan Guru) sehari-hari mengabdikan kepada masyarakat bukan didapatkan dari usaha kognitif sebagaimana mendapatkan sertifikat ketika lulus kuliah

Tuan Guru adalah seseorang yang pernah haji, pemimpin agama, pengajar di pesantren pada umumnya, mempunyai banyak pengikut (jamaah pengajian, santri) serta memiliki karisma di tengah-tengah masyarakat. Komunikasi yang terjalin antara tuan guru dan pengikutnya adalah komunikasi paternalistik yang berdasarkan kepatuhan⁴, Dalam komunikasi Tuan Guru NU misalnya terdapat tata cara berhadapan atau berkomunikasi dengan Tuan Guru, apabila terdapat pertentangan pendapat antara jamaah dengan tuan guru maka mereka akan mendapat predikat tidak sopan atau merendahkan tuan guru, sebab pendapat tuan guru merupakan pendapat yang benar dan tuan guru adalah sosok sakral yang bertuah.⁵

Salah satu figur dari sekian banyak Tuan Guru di pulau Lombok adalah Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansyur, yang dilahirkan di Desa Bonder kecamatan Praya Barat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur adalah Ulama Kharismatik yang lahir pada tahun 1953 M. beliau adalah salah satu dari banyak ulama di Nusa Tenggara Barat.

⁴ Agus Dedi Putrawan *Runtuhnya Karisma Tuan Guru*, (Mataram, Sanabil, 2017) Hlm.,77

⁵ Muhaibbin, *Politik Kiai Versus Politik Rakyat* (Jember. STAIN Jember Press, 2012.). Hlm. 31

yang sangat berjasa besar dalam mencerdaskan umat dan merupakan tokoh panutan masyarakat, beliau juga dikenal sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al- Mansyuriyah Taklimushibyan Bonder yang bertempat di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat⁶

Dalam perkembangannya. Pondok pesantren ini telah mencetak dan melahirkan tenaga pengajar dan Tuan Guru yang tersebar di Nusa Tenggara Barat. TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur dalam kesehariannya sangat dikenal sebagai salah seorang tokoh yang pekerja keras dan gigih dalam perjuangan pembinaan umat di seluruh Nusa Tenggara Barat. Disamping itu Beliau pernah memegang jabatan sebagai Ketua Tanfidziyah PWNU NTB

Pemikiran keagamaan TGH. Ahamad Taquiuddin Mansur hingga saat ini terus menerus menjadi sebuah nilai peradaban yang hidup di tengah masyarakat, karena banyak dari murid santri TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur yang meneruskan pemikiran keagamaan beliau dalam pembinaan keumatan yang dikembangkan dari generasi ke generasi, sehingga menjadi sebuah khazanah dakwah islamiyah yang terus menjadi rujukan bagi penerus perjuangan beliau.

Melihat begitu besarnya perjuangan TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur terhadap pembinaan keagamaan di desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penulis tertarik untuk mengkaji perjuangan beliau dalam membina sosial keagamaan di desa pengembur

⁶Abdussalam Mansyur, Wawancara, Bonder, 18 Juni 2021

Berangkat dari sekilas latar belakang di atas, penulis mengambil judul skripsi ini tentang Peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur dalam Membina Sosial Keagamaan di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur Dalam Membina Sosial Keagamaan dari tahun 2010-2018 di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apa Respon Masyarakat Terhadap bentuk Pembinaan sosial keagamaan yang di lakukan oleh TGH. Ahmad Taquiuddin Mansur dari tahun 2010-2018 di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui apa saja peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur dalam membina sosial keagamaan dari tahun 2010-2018 di Desa Pengembur Kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah
- b. Untuk mengetahui Respon Masyarakat Terhadap pembinaan sosial keagamaan yang di lakukan oleh TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur dari tahun 2010-2018 di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua

a. Manfaat teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan diatas diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai Peranan TGH. Ahmad Taqiuddin Mansur dalam Membina Sosial Keagamaan dari tahun 2010-2018 di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Secara teoritis manfaat penulis akan membawa perkembangan terhadap Ilmu Pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus rujukan terutama pada Studi Peranan TGH. Ahmad Taqiuddin Mansur dalam Membina Sosial Keagamaan daei tahun 2010-2018 di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

b. Manfaat praktis

a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana ataupun referensi. Dan mampu menimbulkan motivasi bagi penelitian berikutnya untuk meneliti ke tahap yang lebih lanjut tentang permasalahan yang ada.

b) Penelitian ini dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu Sosiologi dan hubungan masyarakat serta memberikan pemahaman bagi penelitian yang akan datang, khususnya mengenai Peran TGH. Ahmad Taqiuddin Mansur Dalam Membina Sosial Keagamaan dari tahun 2010-2018 di Desa Pengembur Kecamatan

Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Dan untuk memperkaya khazanah teoritik dibidang yang diteliti.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Agar penelitian ini terarah dengan baik, maka peneliti membatasi luar lingkup penelitian ini, hanya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah sebagaimana yang diuraikan diatas ya itu, bagaimana Peranan TGH. Ahmad Taquiuddin Mansur dalam Membina Sosial Keagamaan dari tahun 2010-2018 di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dan untuk mengetahui upaya yang dilalui TGH. Ahmad Taquiuddin Mansur dalam Membina Sosial Keagamaan dari tahun 2010-2018 di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

2. Setting penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Ada beberapa alasan diantaranya yaitu permasalahan ini belum diteliti.

E. Talaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu penulusuran terhadap karya-karya atau studi terdahulu yang terkait, dimana fungsinya agar terhindar dari plagiasi, repitisi serta menjamin keaslian dan keabsahan pada penelitian yang dilakukan. Pada telaah pustaka ini peneliti akan mencoba mengangkat beberapa

peneliti terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian sekarang yang akan peneliti lakukan:

1. Siti Nurjanah, Peranan Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sretejo Kencono Kota Gajah Lampung Selatan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung 21 Januari 2020.⁷

Skripsi yang berjudul Peranan Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sretejo Kencono Kota Gajah Lampung Selatan, ini membicarakan tentang Bagaimana peranan tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja islam masjid di Desa Sretejo Kencono Kota Gajah Lampung Selatan

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah dengan peneliti sama-sama membahas tentang Tokoh Agama. Namun terdapat perbedaan antara penelitian keduanya dimana penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah lebih fokus membahas Kegiatan-kegiatan keagamaan remaja masjid sedangkan peneliti lebih berfokus ke peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansur dalam membina sosial keagamaan

⁷ Siti Nurjanah, “Peranan Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sretejo Kencono Kota Gajah Lampung Selatan”, (*Skripsi* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung 21 Januari 2020)

2. Riza Umami. Kharisma Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Dalam Masyarakat Lombok Barat, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 05 Juli 2007.⁸

Skripsi yang berjudul “Kharisma Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali dalam Masyarakat Lombok Barat” ini membicarakan tentang Sejauh mana Kharismatik Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali dalam masyarakat Lombok Barat dalam pembinaan umat dan dan untuk mengetahui pengaruh pemikiran keagamaan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Riza Umami dengan peneliti sama-sama membahas tokoh agama (Tuan Guru). Namun terdapat perbedaan antara keduanya, dimana didalam penelitian ini peneliti membahas tentang Peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur, dan dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Riza Umami membahas tentang Kharisma Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Dalam Masyarakat Lombok Barat.

3. Supriadin, Peranan Tuan Guru Haji (TGH) Abubakar Husainy dalam Mengembangkan Islam di Bima Nusa Tenggara Barat (NTB), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, Makassar 03 Februari 2016.⁹

⁸ Riza Umami. “Kharisma Tuuan Guru haji Muhammad Shaleh Hambali Dalam Masyarakat Lombok Barat” (*Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 05 Juli 2007)

⁹Supriadin, “Peranan Tuan Guru Haji (TGH) Abubakar Husainy Dalam Mengembangkan Islam Di Bima Nusa Tenggara Barat(NTB)”, (*Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, Makassar 03 Februari 2016).

Skripsi ini adalah studi tentang sejarah sebuah tokoh yang sangat berperan penting di kabupaten Bima dalam mengembangkan agama Islam dan pendidikan Islam, yakni tentang peranan Tuan Guru Haji Abubakar Husaini dalam mengembangkan agama Islam di kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat, yang meneliti tiga permasalahan, yaitu : Bagaimana usaha-usaha Tuan Guru Haji Abubakar Husainy dalam mengembangkan Islam di Bima Nusa Tenggara Barat, Bagaimana Metode TGH. Abubakar Husainy dalam mengembangkan Islam di Bima Nusa Tenggara Barat, dan bagaimanapengaruh pemikiran keagamaan TGH. Abubakar Husainy yang di aplikasikan oleh murid-muridnya dan masyarakat di Bima Nusa Tenggara Barat

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Supriadin dengan peneliti sama-sama membahas tentang pengembangan Islam oleh Tokoh Agama. Namun terdapat perbedaan antara keduanya, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Supriadin membahas tentang peranan Tuan Guru, sedangkan peneliti berfokus tentang Peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur dalam membina sosial keagamaan di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

F. Kerangka Teori

Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori kepemimpinan karismatik Max Weber Mengemukakan tiga bentuk kepemimpinan dalam kaitanya dengan sumber-sumber otoritas kewenangan

legitimasi pemimpin yaitu kepemimpinan tradisional, kepemimpinan kharismatik dan kepemimpinan legal-rasional,¹⁰

Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk mempengaruhi bawahan agar mereka mampu bekerja sama sehingga membentuk jalinan kerja yang harmonis agar tercapai efisiensi dan efektifitas guna mencapai tingkat produktivitas sesuai yang telah ditetapkan¹¹

Dari beberapa defenisi yang disampaikan oleh para ahli tersebut dapat diartikan bahwa kepemimpinan merupakan suatu perilaku mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan dan keterampilan kepemimpinan untuk mengarahkan merupakan faktor penting dalam evektivitas pemimpin.

1. Teori Kepemimpinan Kharismatik

Kharismatik memiliki kata dasar karima yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti karunia, atau pemberian. Karis berarti menyukai, merujuk kepada keperibadian seseorang yang memiliki kepribadian menarik ataupun memiliki daya pikat mempunyai penampilan menarik atau mampu berkomunikasi, sehingga banyak yang menyukai.¹² Dapat dipahami orang yang memiliki karisma berarti orang yang memiliki kepribadian istimewa dari orang lain

Dalam Insiklopedia Ilmu-Ilmu sosial, istilah Kharisma adalah salah satu konsep sosiologis yang paling kompleks. Istilah ini bersumber dari satu persepsi teologis yang berarti keanggunan dan wibawa yang

¹⁰Ibid , Hlm, 134

¹¹ H.B. Siswanto, *Pengantar Menegmen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015), Hlm.169

¹²Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*, (Jakarta:Gramedia Pusaka Utama,2009) .Hlm.104

langsung dikarunia tuhan kepada seseorang, Max Weber mendefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dalam memperoleh pengakuan alami dari orang lain sebagai pemimpin berkat adanya kekuatan spiritual atau kualitas individu tertentu yang dibawanya sejak lahir¹³

Pemimpinan adalah tokoh anggota masyarakat yang dikenal secara langsung atau tidak langsung oleh para pengikutnya. Pemimpin dapat diklompokan menjadi pemimpin formal dan informal. Pemimpin Formal adalah pemimpin yang menduduki posisi atau jabatan formal kepemimpinan atau organisasi formal yang didirikan berdasarkan undang-undang atau peraturan negara atau peraturan perusahaan sedangkan kepemimpinan informal adalah pemimpin yang tidak menduduki jabatan organisasi formal dalam sistem sosial akan tetapi mempunyai pengaruh terhadap sistem sosial¹⁴

Didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki seorang pemimpin sebagai pribadi. Istilah itu yang digunakan Weber untuk menggambarkan pemimpin-pemimpin agama yang berkharismatik dimana dasar kepemimpinan mereka adalah kepercayaan bahwa mereka memiliki suatu mutu tertentu yang terdapat pada kepribadian seseorang, yang karenanya dia terpisah dari orang-orang kebanyakan dan diperlakukan

¹³Adam Kupper dan Jesica Kupper, *Insklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, Terjemahan Haris Munandar, edisi II, (Jakarta; Raja Grafindo Persada,2000),Hlm.40

¹⁴Ibid, Hlm. 9

sebagai orang yang dianugerahkan kekuasaan atau mutu yang bersipat adil dunia¹⁵

Di Indonesia, peran pemimpin agama, masih sangat disegani. Pemimpin agama masih benar-benar menjadi panutan umatnya, apapun yang disarankan oleh mereka, masih diturut oleh kaumnya, sering kita saksikan upaya pemerintah meredakan konflik dengan memberdayakan tokoh agama, hal ini menunjukkan bahwa peran pemimpin agama sangat penting dalam menciptakan kohesivitas komunikasi sosial¹⁶

Kharismatik juga bisa dianggap sebagai suatu sikap yang timbul dari dalam diri yang membuat orang terpukau dan bahkan menjadikan orang lain terlihat sebagai seorang pengikut. Orang-orang yang ada di sekitarnya mengakui kemampuan tersebut atas dasar kepercayaan dan pemujaan, ada beberapa ciri yang menunjukkan karismatiknya kepemimpinan seseorang, diantaranya memiliki kepekaan yang tinggi terhadap masalah maksudnya adalah pemimpin tersebut faham dengan situasi, ia percaya diri sehingga mampu mempengaruhi orang lain.

Ada beberapa motif di balik proses rutinitas kharisma yaitu: Pertama, melindungi kepentingan ideal dan material para pengikut dan staf, yang menduduki jabatan, setelah pemimpin kharismatik meninggal. Kedua, memelihara relasi pengikut, demi penerusan misi dan kelangsungan komunitas, proses ini yang dinamakan Max Weber sebagai

¹⁵Ibid, Hlm,159.

¹⁶ Basuki/isbandi, "Kunstruksi Sosial Peran Pemuka Agama", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6, Nomor 2, Mei-Agustus 2008, Hlm.23

proses akulturasi kharisma, karna kharisma murni telah tercampur atau berubah menjadi otoritas legal atau tradisional atau campuran keduanya¹⁷.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁸

1. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Setiap penelitian memerlukan desain, yang menunjukkan cara mengumpulkan data, menganalisa data, dan memperoleh kesimpulan agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan tujuan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁹

Penelitian kualitatif juga sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Sehingga peneliti lebih mudah

¹⁷Ayub Ranoh, *Kepemimpinan Kharisma: Tinjauan Teologis –etis atas kepemimpinan Kharismatis Sukarno*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), Hlm.51

¹⁸Anto H. Bakar, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1989), Hlm, 4.

¹⁹Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 6.

berhadapan dengan masyarakat banyak dan berhubungan langsung antar peneliti yang diteliti.²⁰

Menurut Suparlan seperti dikutip patilima, kualitatif tidak dikenal adanya sampel, tetapi peneliti harus melakukan dengan teliti, mendalam, dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran mengenai prinsip-prinsip umum atau pola-pola yang berlaku umum, sehubungan dengan gejala-gejala yang ada pada kehidupan sosial masyarakat yang diteliti sebagai kasus itu sendiri.²¹

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu sebagai instrumen kunci untuk mengumpulkan data, serta peneliti mengajukan beberapa pernyataan yang menyangkut isi dari penelitian dan peneliti juga langsung melibatkan diri di dalam kegiatan subjek dan semua hal yang berkaitan dengan subjek peneliti yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan jadwal penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan data akurat, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan dan dalam pengumpulan data peneliti berusaha mengumpulkan data yang diperoleh baik dari hasil interview (wawancara), observasi, dan metode dokumentasi.

Sebelum peneliti hadir dilapangan, peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab sesuai prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai

²⁰Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2005) Hlm. 166.

²¹Patelima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Centakan Kedua, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017), Hlm. 3.

pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kehidupan subjek.

3. Data dan sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian sehingga mendapat data cocok dengan situasi yang empiris dan melakukan fungsi teori, yaitu meramalkan, menerangkan, dan menafsirkan.²² Dan untuk keakuratan, kualitas, dan validitas informasinya di mana sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui proses observasi, wawancara dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian yaitu Tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan Masyarakat.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperlukan untuk mendukung dan melengkapi data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan agama berupa dokumen atau arsip, foto-foto maupun sumber-sumber tertulis lainnya yang berguna untuk memperkuat bukti penelitian dan memperkuat data hasil penelitian secara non verbal.

²²Saebani, “*Metodelogi Penelitian*”, (Bandung, Pustaka Setia, 2006), Hlm. 93.

4. Teknik pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Teknik pengumpulan data tergantung pada permasalahan yang akan dikaji, demikian pula dalam pemilihan permasalahan yang akan dikaji, peneliti hendaknya sudah memikirkan kemungkinan dapat dikumpulkannya data yang diperlukan.²³

Dan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan gabungan dari keempatnya.²⁴ Dalam penelitian yang dilakukan, teknik yang digunakan penelitian adalah:

a. Teknik observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian,²⁵ jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti mengali data dengan cara terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti atau ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi²⁶.

²³Murti Sumarni, Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2006), Hlm. 85.

²⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2006), Hlm. 193.

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodelogi reserch jilid II*, t.t., 74.

²⁶Yulin Citriadin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Mataram, Kalangan Sendiri, 2007), Hlm. 65

Adapun target dari observasi adalah terlibat secara langsung terkait Peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur dalam membina sosial keagamaan dapat dipahami dan persepsikan oleh masyarakat Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, kemudian bagaimana Bentuk Pembinaan sosial keagamaan yang dilakukan oleh TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur di masyarakat Desa Pengembur.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara (interview) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Namun demikian teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan dengan cara berhadapan langsung, melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telpon dan internet.²⁷

Walaupun pada dasarnya penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara non terstruktur sehingga peneliti tidak perlu membuat pedoman wawancara yang akan dipakai ketika penelitian. Namun, agar tidak menghilangkan kesan ilmiah dalam penelitian ini, dipandang perlu untuk membuat sebuah rancangan serta target data yang ingin peneliti peroleh dari masing-masing informen.

²⁷Ibid, Hlm. 69.

Dalam melakukan penelitian, peneliti hanya menggunakan garis besarnya saja, dan peneliti sendiri menjabarkan pada saat melakukan wawancara pada subjek penelitian, sehingga peneliti tidak menyusun pernyataan yang terstruktur. Sedangkan wawancara menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu wawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁸

Dari penjelasan teknik wawancara diatas dapat dipahami wawancara ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan menyediakan informasi yang diperlukan dalam peneliti yaitu dari masyarakat Desa Pengembur tentang Peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur dalam Membina Sosial Keagamaan.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis maupun film, dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²⁹ Metode dokumentasi ini juga merupakan tahapan untuk mencari data mengenai

²⁸Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2018), Hlm, 88.

²⁹Ibid, Hlm, 217.

hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁰

Adapun data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah data tentang gambaran umum lokasi dan data kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti.

Sedangkan dokumentasi menurut Ridjal yang dimaksud dengan dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyakut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa masa lalu tersebut. Dokumentasi menurut Sugiyono adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.³¹

Wawancara dilakukan kepada lima orang narasumber berdasarkan kualifikasi subjek penelitian wawancara dilakukan secara terstruktur serta wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi terkait hal lain yang melingkupi atau masih berkaitan dengan Peran TGH, Ahmad Taqiudin Dalam Membina Sosial keagamaan, sehingga akan diperoleh informasi yang luas dan komprehensif terkait Peran, Praktek Keagamaan, Pembinaan serta apa peran TGH. Ahmad Taqiudin Mansyur dipersepsikan oleh masyarakat sehingga melahirkan sikap-sikap positif dalam kehidupan sosial keagamaan.

d. Teknik Analisis Data

³⁰Ibid, Hlm, 274.

³¹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2018), Hlm, 94.

Analisi data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, katagori, dan satuan aturan dasar, dikarenakan data tersebut masih bersifat bertebaran, sehingga peneliti diwajibkan mengklasifikasikan ke dalam katagori tertentu untuk mendapatkan pemaknaan terhadap data.³²

Untuk mengelompokkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi penulisan menggunakan analisis data yang ditampilkan secara deskriptif berupa ungkapan-ungkapan atau kalimat-kalimat dan pisahkan menurut katagori yang ada untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas dan rinci, prinsipnya teknik-teknik analisis data menggunakan analisis induktif.

5. Proses analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, setelah dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman sebagai berikut.³³

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan

³²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana, 2006), Hlm, 196.

³³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta CV, 2012), Hlm, 91-95

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dengan memilih data-data hasil observasi, wawancara dan mengelompokkan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang diungkap.

b. Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan dan mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakannya masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan berupa kesimpulan yang kredibel.³⁴

Dalam penelitian ini, kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah rangkaian pengumpulan data selesai dilakukan. Setelah data

³⁴Ibid, Hlm. 99

reduksi kemudian di display menggunakan deskripsi naratif, kemudian ditarik satu tema dalam bentuk kesimpulan yang berupa deskripsi atau temuan yang bersifat umum untuk keperluan pengembangan lebih lanjut terkait Peran TGH. Ahamad Taqiudun Mansyur Dalam Mimbina Sosial Keagamaan di Desa Pegembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

6. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan. Dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia nyata sesuai dengan sebenarnya terjadi.

Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan. Supaya diperoleh temuan-temuan dan informasi yang absah dapat digunakan dengan teknik-teknik seperti, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, triangulasi, kecukupan referensi, pengecekan anggota, dan auditing.³⁵ Namun dalam penelitian ini teknik pemeriksaan yang digunakan peneliti adalah: kecukupan referensi, ketekunan pengamatan, pengecekan anggota.

a. Ketekunan pengamatan

Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian sosial yang bersifat

³⁵Lexi Moleong, *metode penelitian*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm, 175.

kualitatif, pengamatan menjadi teknik utama dan memiliki peran yang sangat signifikan. Melalui pengamatan, seorang peneliti bisa memahami keadaan objek, mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkan menjadi sebuah data penelitian.³⁶

Sebagai sebuah teknik pengumpulan data, hasil pengamatan sangat bergantung pada seorang pengamat (peneliti), baik yang bersifat internal (psikologi) maupun eksternal (situasi dan kondisi yang diamati). Karena itu, teknik pengamatan mesti dilakukan dengan lebih tekun, guna menghasilkan data yang benar dan akurat.

Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan ruangan lingkup dan waktu (untuk memastikan kelengkapan data), maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman (isi dan kebenaran data). Dengan teknik ini hendaknya seorang peneliti dapat mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara bersinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

b. Pengecekan sejawat

Pengecekan teman sejawat dilakukan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi bersama rekan-rekan sejawat. Teknik ini juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan teman-teman sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa

³⁶Ibrahim, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2018), Hlm, 123-124.

yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Dengan kata lain, pengecekan teman sejawat dilakukan untuk mendapat evaluasi, masukan dan saran terhadap apa yang telah dihasilkan oleh seorang peneliti, termasuk dari aspek metodologinya. Dari evaluasi, masukan dan saran inilah pada akhirnya peneliti melengkapi datanya jika dipandang masih kurang, membetulkan jika dianggap keliru, menyempurnakannya jika dipandang kurang tepat, dan sebagainya.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Triangulasi yang dipergunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode, triangulasi sumber data dilakukan untuk mendapatkan informasi atau sumber yang lain berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.
- c) Membandingkan persepsi orang dengan pendapat dan pandangan orang lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data yang ditunjuk untuk memperoleh informasi yang serupa. Triangulasi metode dilakukan secara bersama dalam suatu kegiatan wawancara dengan para responden.

Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian.

d. Kecukupan Referensi

Dalam hal kecukupan referensi yang dimaksud adalah kelengkapan referensi yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini baik berupa catatan atau hasil penemuan. Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data di lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya.

e. Pengecekan anggota

Teknik berikut yang dapat digunakan dalam memeriksa keabsahan data penelitian adalah pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tim peneliti (interviewer, observer, enumerator, atau surveyor), maupun subjek yang diteliti (narasumber dan atau informan). Pengecekan dimaksud meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

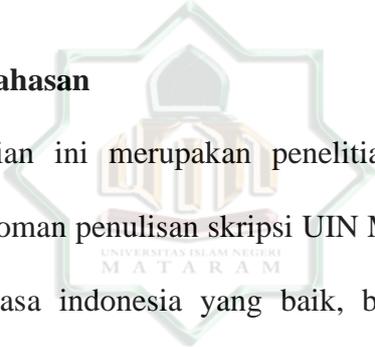
Artinya, dengan teknik ini peneliti dapat membuat suatu ikhtisar sementara hasil penelitiannya, kemudian minta tanggapan balik dari para narasumber atau anggota yang lainnya mengenai ikhtisar tersebut.

f. Auditing

Auditing sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dipilih menjadi dua, yakni audit kepastian (confirmability auditing) dan audit kebergantungan (dependability auditing). Teknik auditing adalah sesungguhnya adalah konsep di dunia bisnis, khususnya bidang fiskal yang digunakan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data, baik menyakut proses maupun hasil atau keluaran.

Dengan demikian, proses auditing dalam pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan tahapan pra-entri, penetapan hal-hal yang dapat di audit, kesepakatan formal, dan penentuan keabsahan data.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan penulisnya mengacu pada pedoman penulisan skripsi UIN Mataram. Penulisan skripsi ini menggunakan bahasa Indonesia yang baik, baik tentang struktur kalimat maupun kata.  **Perpustakaan UIN Mataram**

Pada BAB I, Poin penting yang peneliti buat dalam Bab I ini merupakan proposal yang menjadi acuan penting dalam pembuatan skripsi. Sebagai pendahuluan sebuah penelitian kualitatif. Pada bab ini peneliti merencanakan dan menyiapkan strategi-strategi penelitian yang benar demi mendapatkan hasil yang terbaik ketika meneliti. Proposal pada bagian ini dijelaskan mulai dari judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan hingga rencana jadwal kegiatan.

Pada BAB II, yang berisi paparan data dari penelitian yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan mencoba menggambarkan secara singkat tentang lokasi penelitian dan temuan-temuan dalam melakukan penelitian dan tanggapan dari beberapa responden mengenai pembahasan dari penelitian ini.

Pada BAB III, berisi tentang pembahasan dari penelitian ini yang termasuk didalamnya temuan penelitian yang telah dipaparkan di bab II.

Pada BAB IV, berisi penutup yang membuat kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Pengembur

Desa Pengembur Merupakan Desa yang ada di kecamatan pujut kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu desa dari 16 desa yang berada di kecamatan pujut dan merupakan pecahan dari desa tanak awu, adanya pemekaran wilayah ini bermaksud untuk efektivitas pelayanan masyarakat dan mempermudah dalam melaksanakan program-program pemerintah daerah di dalam hal pemberdayaan masyarakat yang meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan hidup.

2. Letak Geografis

Desa Pengembur pada tahun 2019 memiliki jumlah Penduduk sebanyak 12,082 jiwa yang tersebar di 26 Dusun dengan luas wilayah seluas 1.437 Ha. Adapun batas wilayah desa Pengembur adalah sebagai berikut

1. Sebelah Utara :Desa Tanak Awu
2. Sebelah Selatan :Desa Tumpak
3. Sebelah Timur :Desa Sengkol
4. Sebelah Barat :Desa Kateng

3. Jumlah Penduduk Desa Pengembur

Berdasarkan hasil pengamatan atau obsevasi yang peneliti lakukan bahwa masyarakat desa pengembur di dominasi penduduk bersuku sasak dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2.1

Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang ada di desa pengembur dapat di lihat pada tabel di bawah ini

1	Laki-Laki	5,855
2	Perempuan	6,257
3	Jumlah Kepala Keluarga	6,057
4	Jumlah Penduduk	12,082

4. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Masyarakat Desa pengembur lebih mengutamakan pendidikan untuk anak-anaknya, walaupun mereka bermata pencaharian sebagai petani, namun mereka tidak menginginkan anak-anaknya berprofesi seperti orang tuanya. Masyarakat desa pengembur mempunyai keinginan yang sangat kuat untuk menyekolahkan anaknya.

Penduduk Desa Pengembur Khususnya sebagian besar masyarakat hidup dari Pertanian, selain itu masyarakat juga ada yang pegawai negeri sipil, kariawan swasta, Montir, guru.

Tabel 2.2

Bentuk mata pencaharian penduduk yang ada di desa pengembur

1	Petani	6,861
2	Buruh Tani	1,883
3	Pedagang	431
4	Tukang Kayu	471
5	Bengkel	10
6	PNS	25
7	TNI/Polri	5
8	Pekebun	1,084
9	Pegawai swasta	64
10	Pengerajin	100
11	Peternak	213
12	Supir	20
13	Goro Honorer	450
14	Tukang Bangunan	375
15	Ojek	50

5. Kehidupan Sosial Keagamaan Desa Pengembur

Masyarakat Desa Pengembur beragama Islam, dan penduduk masyarakat desa tersebut mayoritas pribumi. Masyarakat Desa Pengembur mempunyai pekerjaan yang bervariasi, apabila adzan berkumandang mereka langsung datang ke masjid untuk melakukan shalat jam'ah

Di Desa Pengembur agama Islam serta syariat-syariat menjadi pedoman (pegangan hidup) bagi masyarakat, Perkembangan religiusitas masyarakat desa Pengembur sangat meningkat, adanya tokoh agama yang biasa di sebut Tuan Guru memberikan semangat yang tinggi bagi masyarakat desa khususnya ibu-ibu bapak-bapak maupun remaja. Strategi tokoh agama untuk menggerakkan masyarakat sangatlah baik karna mempunyai kharismatik dan menjadi panutan bagi masyarakat Desa. Kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa pengembur, masyarakat sangat aktif karena adanya sosok panutan yaitu Tuan Guru. Kegiatan keagamaan tersebut yaitu:

a. Lailatul Ijtima'

Lailatul Ijtima' Adalah kegiatan yang sering di lakukan oleh kyai Nahdlatul Ulama yang dilaksanakan di malam hari untuk pembinaan terhadap warganya. Lailatul Ijtima' berasal dari kata bahasa arab yaitu lailah artinya malam perkumpulan atau pertemuan kegiatan lailatul Ijtima' di arahkan untuk menguatkan silaturahmi antar alim ulama tuan guru, Ustaz, tokoh masyarakat dan masyarakat. Sasaranya ditunjukkan terhadap masyarakat dan semua desa guna memahami ajarn-ajaran Ahlussunah wal jamaah, yang terpenting adalah untuk pembinaan remaja dari sejak dini³⁷

b. Pengajian Hari Ahad

³⁷ <http://www.nu.or.id/post/read/109187/gus-dur--kiai-fattah--dan-santrinya--> 12 November 2021, pukul 08:34

Pengajian tiap hari ahad ini adalah pengajian yang di lakukan setiap hari ahad dan di ikuti oleh ibu-ibu fatayat NU pengajian ini di lakukan di pondok pesantren Al-Mansyuriyah Sinah.

c. Pembacaan Kitab Al-Barzanji (Selakaran)

Kegiatan ini di lakukan setiap malam minggu dan diikuti oleh bapak-bapak dan remaja masjid tujuannya untuk mengurangi kebiasaan buruk yang kerap terjadi di desa Pengembur dan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya selakaran

d. Istighosah dan Yassinan

Kegiatan ini dilakukan setiap malam jum,at yang di ikuti oleh seluruh masyarakat desa pengembur di masing-masing masjid dan mushola di desa pengembur dengan membacakan surat yassin dan di tutup dengan pembacaan wirid atau solawat, biasanya di lakukan setelah solat magrib berjama,ah

e. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur,an)

TPQ merupakan kegiatan yan di lakukan oleh anak-anak, bahkan sampai dewasa. Kegiatan ini diajarkan berbagai ilmu agama seperti Ilmu Tajwid, praktik ibadah, hapalan surat pendek dan ilmu akhlak. Sedangkan keiatan tersebut dilaksanakan di pondok pesantren, musholladan rumah para ustaz.

6. Sarana Sosial Keagamaan

Di setiap dusun yang ada di Desa Pengembur Memiliki masing-masing masjid dan mushola

Tabel 2.4

Jumlah Masjid dan Musolla yang terdapat di Desa Pengembur

1	Masjid	25
2	Musolla	10

7. Sarana Kesehatan

Sarana fasilitas kesehatan yang ada di desa pengembur yaitu poskesdes terdapat satu buah sedangkan posyandu kesehatan terdapat 12 buah di setiap dusunnya dan lebih jelasnya dapat di lihat di bawah ini

Tabel 2.5

Sarana fasilitas kesehatan yang ada di desa pengembur yaitu

1	Polindes	1
2	Pustu	1
3	Poskesdes	1
4	Poyandu	12

8. Sarana Pendidikan

Dalam UUD 1945 pasal 31 (ayat (1)) secara tegas di sebut “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pelajaran³⁸ dari pasal tersebut dengan adanya program wajib belajar sembilan tahun oleh pemerintah

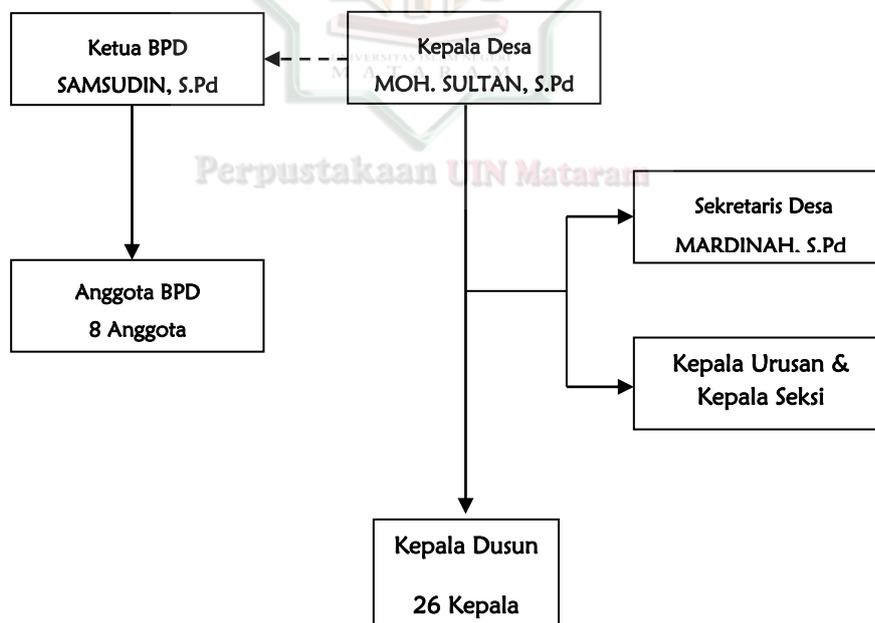
Tabel 2.6

³⁸ Tim penyusun undang-undang 1945 (jakarta itraksisara) hlm.58

Sarana Pendidikan di Desa Pengembur

1	Paud	6
2	TK/RA	12
3	SD/MI	7
4	SMP/MTS	5
5	SMA/MA	4
6	SMK	-
7	Perguruan Tinggi	-

Bagan struktur pemerintah Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah



B. Biografi Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansyur

Beliau lahir pada hari Jum'at 17 Agustus 1953 tepat pada hari ulang tahun kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tepat hari kelahiran beliau, Tuan Guru Shaleh Hambali Bengkel sedang berkunjung ke Lombok Tengah ke Kampung halamannya Tuan Guru Mansyur Abbas, maka pada kesempatan itu beliau (Tuan Guru Taqiuddin Mansyur) dikasih air liur oleh Tuan Guru Bengkel, di Gendong oleh kakaknya kandungnyanya yang paling besar Harmaen, (H.Badrun), beliau masih berlumuran darah sudah dido'akan oleh Guru dari ayahnya yakni Tuan Guru Bengkel sambil beliau berkata insya Allah akan jadi orang besar yang akan memperjuangkan Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU),³⁹

Masa-masa kecil Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansyur banyak dihabiskan ikut ngaji bersama sang ayah, keliling ke wilayah selatan ke majlis-majlis ta'lim hampir seluruh masa kecilnya digunakan untuk belajar sehingga ketika sudah meranjak remaja beliau sudah berani untuk tampil di hadapan jamaah banyak, bakat ini tersalurkan dari ayah kandungnyanya yakni Tuan Guru Mansyur Abbas, pengalaman masa kecilnya beliau mengenal lebih jauh bagaimana keadaan sosial masyarakat selatan pada khususnya sehingga dijadikan sebuah pengalaman yang luar biasa, pengalaman yang Panjang itu mengantarkan beliau akan sebuah kepedulian yang mendalam sehingga dijadikan semangat karena masyarakat butuh perubahan yang lebih

³⁹ Ibid. Hlm.31

baik, dan masyarakat menaruh harapan besar kepada beliau ia akan menjadi penerus di kemudian hari,

Semasa kecil beliau menimba ilmu di Sekolah Dasar Bonder kurang lebih pada tahun 1961-1966 setelah lulus Sekolah Dasar beliau melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Praya, kemudian pergi mondok di pondok pesantren Darul Qur'an Bengkel Lombok Barat, Shaleh Hambali, beliau menjadi santri di sana kurang lebih lima tahun, setelah dari pondok beliau ikut ujian penyetaraan di Mdrasah Aliyah Mu'allimin Praya, Akhirnya beliau lulus dari 40 peserta, beliau lulus sepuluh besar dari 12 siswa yang mendapatkan kelulusan.

Selang beberapa tahun beliau melanjutkan studi ke STAIN Mataram yang pada saat itu masih bernaung di IAIN Sunan Ampel Surabaya sampai beliau mendapat gelar BA. Tidak puas dengan pengalaman Pendidikan yang telah diraih akhirnya beliau memilih untuk belajar kembali ke IAIN Walisongo Semarang Jawa Tengah sampai beliau mendapat gelar sarjana lengkap (Drs) pada saat di konsentrasi ilmu tarbiyah⁴⁰

Tuan Guru Ahmad Taquiuddin Mansur tidak asing di semua lapisan masyarakat, Karena kegemaran berorganisasi dari sejak mahasiswa. Karena lahir di kalangan pesantren sudah terbiasa sejak kecil bergaul dengan masyarakat dan orang banyak di kampung halamannya, hal itu mengantarkan beliau meneruskan hobinya ketika duduk di bangku kuliah, Pengalaman organisasi beliau penggerak PMII setelah mengalami stagnan

⁴⁰Ibid, hlm 14

pada tahun 1975-an melalui forum kecil beliau menghidupkan kembali kaderisasi, upaya yang telah dia lakukan itu mampu menghidupkan kembali ruh perjuangan PMII NTB.

Setelah berkelana menimba ilmu ke tanah Jawa selama sekian tahun beliau akhirnya pulang ke tanah kelahiran kurang lebih pada tahun 1982 dan pada awal tahun 80-an beliau terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Lombok Tengah melalui Partai Persatuan Pembangunan (PPP), ketika beliau menjadi pejabat di Legislatif beliau terus menyempatkan diri mengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif yang ada di pusat kota yakni di Jalan Pendidikan No 06 Mataram Kelurahan Dasan Agung.

Pada saat beliau mengurus sekolah Al-Ma'arif, beliau juga jadikan markas pergerakan, Kaderisasi, Kader Muda Nahdlatul Ulama yakni PMII, IPNU-IPPNU, GP Ansor, Fatayat NU, Muslimat NU dan Jamiyah Nahdlatul Ulama. Melalui Gerakan yang beliau bangun bersama sahabat dan seniornya dulu akhirnya PMII, IPNU-IPPNU dan Banom lainnya hidup Kembali setelah mengalami stagnan dalam gerakan kaderisasinya, meskipun beliau menghidupkan ruh Gerakan itu sendiri. Ada tokoh NU lainnya yakni : Drs. H. Marinah (Jelantik) yang terkenal dengan namanya "*Guru inah*", ada juga namanya Drs. H. Israel (Dompu) mantan Ketua PWNU NTB periode 1973-1985. Bersama bajang Khatim (Praya) senior Politik di PPP, ada juga Namnya Dr. TGH. Lalu. Zainuddin Mansur MA. (PWNU NTB 1985-19991)

C. Mursyid/Sanat Keilmuan Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansyur

Silsilah keilmuan Tuan Guru Ahmad Taqiuddin nyambung langsung kepada Rasulullah SAW. Melalui silsilah yang bisa dipertanggungjawabkan secara akademik. Yakni Tuan Guru Ahmad Taqiuddin punya Guru Namanya Tuan Guru Mansyur Abbas, Tuan Guru Mansur Abbas punya Guru namanya Tuan Guru Muhammad Shaleh Hambali, Tuan Guru Shaleh Hambali punya Guru Namanya Syakh Sa'id Yamani, Syakh Sa'id Yamani berguru pada Syakh Zain Serawak, Syakh Zain Serawak berguru pada Syekh Usman Serawak, Syekh Usman Serawak punya guru Namanya Syekh Abdul Karim Banten, Syekh Abdul Karim Banten berguru pada Syekh Ahmad Khotib, Syekh Ahmad Khotib berguru pada Syekh Syamsudin, Syekh Syamsudin belajar kepada Syekh Muhammad Murad, Syekh Muhammad murad berguru kepada syekh Kamaludin, Syekh Kamaludin berguru kepada Syekh Usman, Syekh Usman berguru kepada Syekh Abdurrahim, Syekh Abdurrahim berguru kepada Syekh Abu Bakar, Syekh Abu Bakar berguru kepada Syekh hassamuddin, Syekh Hassamuddin Berguru kepada Syekh Waliyuddin, Syekh Waliyuddin berguru kepada Syekh Nuruddin, Syekh Nuruddin Berguru kepada Syekh Zainuddin, Syekh Zainuddin berguru kepada Syekh Syarafuddin, Syekh Syarafuddin berguru kepada Syekh Syamsuddin, Syekh Syamsuddin berguru kepada Syekh Muhammad Hatta, Syekh Muhammad Hatta berguru kepada Syekh Abdul Aziz, Syekh Abdul Aziz berguru kepada Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Syekh Abdul Qadir Al-Jailani punya Guru namanya Syekh Mubarak Makhzumi, Syekh Mubarak

Makhzumi berguru kepada Syekh Ali Hakkari, Syekh Ali Hakkari berguru kepada Syekh Abu Faraj, Syekh Abu Faraj berguru kepada Syekh Abdul Wahid Tamimi, Syekh Aabdul Wahid Tamimi berguru kepada Syekh Abu Bakar Syibli, Syekh Abu Bajar Syibli berguru kepada Syekh Junaidi Bagdadi, Syekh Junaidi Bagdadi berguru kepada Syekh Sarri Saqathi, Syekh Sarri Saqathi berguru kepada Syekh Ma'ruf Karkhi, Syekh Ma'aruf Kakhi berguru kepada Syekh Ali Bin Musa Ridha, Syekh Ali Bin Musa Ridha berguru kepada Syekh Musa Kazhim, Syekh Musa Kazhim berguru kepada Imam Ja'far Shadiq, Imam Ja'far Shadiq berguru kepada Syekh Muhammad Baqir, Syekh Muhammad Baqir berguru kepada Imam Zainal Abidin, Imam Zainal Abidin berguru kepada Imam Husain Bin Ali, Husain Bin Ali berguru kepada Ali Bin Thalib, Ali Bin Thalib berguru kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi Muhammad SAW diajarkan oleh Allah SWT melalui Malaikat Jibril AS, Jibril AS diajarkan Oleh Allah SWT.⁴¹

D. Peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansur Dalam Membina Sosial Keagamaan di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Setelah peneliti mendiskripsikan objek penelitian dengan tujuan untuk melengkapi data yang sesuai dengan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian selama peneliti di lapangan yang dilakukan di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok tengah

⁴¹Sadim Tuan Guru Ahmad Taquiuddin Masur *Jejak Dan Pikirannya Tentang Pendidikan Islam* (LTN NU NTB, Mataram, 2021) Hlm 21

Pentingnya keterlibatan para tokoh masyarakat baik formal seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua Rt, Penyuluhan Agama dengan Tokoh Informal seperti tokoh agama, karang taruna, remaja masjid, dan lainnya adalah sangat strategis dalam upaya mengembangkan ketahanan masyarakat lokal, yang masing-masing mereka memiliki peran yang berbeda. Adapun beberapa hal yang membutuhkan peran mereka dalam rangka meningkatkan sikap keberagaman masyarakat yaitu peran tokoh agama masyarakat dalam membimbing, membina, mengarahkan dan mengajak kebaikan dalam mewujudkan sikap keberagaman yang baik

Peran dari tokoh agama sangatlah penting dalam masyarakat sekitar terutama dalam pemahaman keagamaan mereka, seorang tokoh Agama disini harus mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Bapak Haris Ar'auf

Peneliti melakukan wawancara hari pertama di rumah Pak Haris Ar'auf beliau mengungkapkan:

Desa ini dahulu nya termasuk kerisis ahlak walupun semua warga beridentitas agama Islam namun masih ada yang belum disiplin, adapun organisasi keagamaan berupa muslimat dan fatayat NU itu yang merintis bapak M.Saleh salah satu murid TGH. Mansyur Abbas adalah ayah dari TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur organisasi tersebut berada dibawah naungan NU namun TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur meneruskan perjuangan ayahnya⁴²

Dipaparkan oleh, ketua takmir masjid dusun sinah Desa Pengembur yaitu HJ. Nurudin beliau mengatakan bahwa

⁴² Haris, wawancara, pengembur 13 oktober 2021.

Masyarakat desa pengembur itu dahulunya jika berkaitan dengan keagamaan sangat pasif karena masyarakat pada zaman itu jika sudah sibuk dengan pekerjaannya masalah ibadah itu masih dikesampingkan, sebelum TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur bergerak di desa pengembur jarang ada kegiatan keagamaan seperti laelatul ijtimak, tahlilan, kelompok pengajian dan hari-hari besar islam lainnya karena peran tokoh keagamaan masih minim di desa pengembur disebabkan tidak adanya peran tokoh agama pada saat itu tapi alhamdulillah sekarang sudah ada kesadaran masyarakat⁴³

Jadi paparan yang di sampaikan oleh Bapak Haris dan Hj. Nuruddin selaku ketua takmir masjid bahwa sebelumnya masyarakat desa pengembur sangat minim dalam melakukan atau mengikuti aktifitas sosial keagamaan, kurang sadarnya masyarakat dan mempunyai pemahaman agama yang minim, oleh karna itu Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansyur Bergerak di masyarakat, beliau juga menaungi organisasi keagamaan yaitu Ketua PW NU NTB. Selain itu beliau juga sering mengadakan pengajian rutin di desa pengembur dua kali dalam seminggu. Pemuda ataupun remaja di Desa Pengembur tidak lepas dari kontribusi TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur, beliau sering memberi kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pengajian walaupun tidak ikut mondok di pesantrennya serta membentuk ikatan remaja masjid

Hubungan Tuan Guru dengan masyarakat harus berjalan dengan efektif dan terjalin komunikasi dengan baik. Hal itu akan mempelancar kontribusi yang di lakukan Tuan Guru terhadap masyarakat, sedangkan pola pendekatan terhadap masyarakat yang di lakukan TGH. Ahmad taqiuddin Mansyur adalah pendekatakn secara fisik, berbaur dengan masyarakat.

⁴³ HJ. Nurudin, wawancara, Sinah 15 Oktober 2021.

Perkembangan religiusitas masyarakat desa Pengembur sangat meningkat, adanya tokoh agama yang biasa di sebut Tuan Guru memberikan semangat yang tinggi bagi masyarakat desa khususnya ibu-ibu bapak-bapak maupun remaja. Strategi tokoh agama untuk menggerakkan masyarakat sangatlah baik karna mempunyai kharismatik dan menjadi panutan bagi masyarakat Desa. Kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa pengembur, masyarakat sangat aktif karena adanya sosok panutan yaitu Tuan Guru. Kegiatan keagamaan tersebut yaitu:

a. Lailatul Ijtima'

Lailatul Ijtima' Adalah kegiatan yang sering dilakukan oleh kiyai Nahdlatul Ulama yang dilaksanakan di malam hari untuk pembinaan terhadap warganya. Lailatul Ijtima' berasal dari kata bahasa arab yaitu lailah artinya malam perkumpulan atau pertemuan kegiatan lailatul Ijtima' diarahkan untuk menguatkan silaturahmi antar alim ulama tuan guru, Ustaz, tokoh masyarakat dan masyarakat. Sasarannya ditunjukkan terhadap masyarakat dan semua desa guna memperkuat ajarn-ajaran Ahlussunah wal jamaah, yang terpenting adalah untuk pembinaan remaja dari sejak dini⁴⁴

b. Pengajian Hari Minggu

Pengajian tiap hari ahad ini adalah pengajian yang dilakukan setiap hari ahad dan di ikuti oleh ibu-ibu fatayat NU pengajian ini di

⁴⁴ <http://www.nu.or.id/post/read/109187/gus-dur--kiai-fattah--dan-santrinya--> 12
November 2021, pukul 08:34

lakukan di pondok pesantren Al-Mansyuriyah Sinah. Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

c. Pembacaan Kitab Al-Barzanji (Selakaran)

Kegiatan ini dilakukan setiap malam minggu dan diikuti oleh bapak-bapak dan remaja masjid tujuannya untuk mengurangi kebiasaan buruk yang kerap terjadi di desa Pengembur dan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya selakaran

d. Istighosah dan Yasinan

Kegiatan ini dilakukan setiap malam jum,at yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa pengembur di masing-masing masjid dan mushola di desa pengembur dengan membacakan surat yassin dan di tutup dengan pembacaan wirid atau solawat, biasanya di lakukan setelah solat magrib berjama,ah

e. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur,an)

TPQ merupakan kegiatan yan di lakukan oleh anak-anak, bahkan sampai dewasa. Kegiatan ini diajarkan berbagai ilmu agama seperti Ilmu Tajwid, praktik ibadah, hapalan surat pendek dan ilmu akhlak. Sedangkan keiatan tersebut dilaksanakan di pondok pesantren, musholladan rumah para ustaz.

E. Respon Masyarakat terhadap pembinaan sosial keagamaan yang lakukan oleh TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur di Desa Pengembur

Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat moden. Pada dasarnya

masyarakat bersifat dinamis, seperti bidang sosial, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya. Perubahan tersebut terjadi dan memberi efek bagi masyarakat secara menyeluruh, perubahan di satu bidang akan diikuti perubahan di bidang lainnya. Efek yang ditimbulkan dari perubahan masyarakat bisa berbentuk positif dan juga bisa berbentuk negatif. Dalam hal ini perlu ada benteng nilai dan norma yang bisa mengarahkan manusia dalam mengikuti perubahan masyarakat yang terjadi dengan semakin pesat⁴⁵

Dalam proses hubungan sosial, masyarakat mengikuti dan menjalankan norma-norma tertentu termasuk norma agama. Pergaulan sosial atau interaksi sosial berjalan lancar yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, juga dengan kelompok sosial dengan menaati pedoman yang sesuai dengan nilai dan norma. Selain norma agama juga terdapat norma-norma sosial. Secara sosiologis, salah satu tugas individu dalam masyarakat adalah bagaimana ia bisa menaati norma dan bagaimana ia menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya. Namun kenyataannya memang tidak semua dapat menaati norma sosial masyarakat, bagi mereka yang tidak bisa menaati norma dikatakan sebagai pelanggar norma atau orang yang menyimpang.⁴⁶

Agama dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena dan

⁴⁵Arina Mustafidah, "Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 13 Februari 2018), hlm 29.

⁴⁶Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm 34.

fakta-fakta sosial yang ada didalamnya. Agama merupakan sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap sesuatu zat yang dianggap Tuhan. Keyakinan terhadap suatu zat yang dianggap Tuhan itu diperoleh manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri. Pengetahuan seseorang juga bisa diperoleh berdasarkan input yang datang dari luar, mungkin informasi dari orang tua, guru, atau dari tokoh yang memiliki otoritas ilmu pengetahuan. Persoalan agama merupakan hal yang sangat mendasar terhadap kehidupan manusia, karena agama mengandung unsur keyakinan didalam diri manusia tentang hal yang ghaib sebagai kebenaran yang hakiki atau mutlak. Agama sebagai unsur keyakinan telah memberikan suatu kehidupan bahwa dengan beragama manusia dapat eksis sebagai makhluk yang berbudi dan berintelektual mulia. Oleh karena itu dengan beragama manusia dapat hidup di dalam masyarakat secara harmonis dan dinamis⁴⁷

Perpustakaan UIN Mataram

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat terhadap respon tentang pembinaan sosial keagamaan yang dilakukan oleh TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur di Desa Pengembur kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Sebaigai Berikut:

Moh. Sultan selaku kepala Desa Pengembur Menjelaskan

Masyarakat desa pengembur semua beragama Islam tetapi islamnya NU (Nahdlatul Ulama). Memang ada sebagian yang tidak ikut NU, ada juga yang NW, Masyarakat desa pengembur masalah keagamaan itu sekarang alhamdulillah meningkat, kalok saya melihat dari perannya TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur di Desa.

⁴⁷ M. Siahna Hotman, *Pengantar Ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 1986). hlm 45.

Saya sering Silaturahmi ke Pondok Pesantren beliau berbincang, cerita-cerita tetapi ujung-ujungnya beliau mengarahkan kami ke yang baik-baik, seperti berbicara agama, pokoknya beliau itu sosialnya baik dan keagamaannya juga bagus. Seumpama kalau TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur tidak menggerakkan desa ini mungkin desa ini masih fasif masalah agamanya tidak seperti sekarang sosial keagamaannya alhamdulillah lebih baik, soalnya dahulu pernah terjadi konflik hampir semua gak ada yang naik Solat Jum,at Gara-gara pemilihan kepala Desa, karna beda pilihan, tapi alhamdulillah semua disatukan dengan kegiatan sosial keagamaan seperti Lailatul Ijtima' Tahlilan, Pengajian Rutinisan dan hari-hari besar islam lainnya.⁴⁸

Bapak sultan merupakan kepala desa di Desa pengembur beliau sangat merasakan perubahan yang terjadi di desa pengembur dalam hal sosial keagamaan. Karena kiprah yang dilakukan oleh TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur membawa dampak positif bagi masyarakat. Pada dasarnya peran tokoh agama yang ada di masyarakat itu sangat penting. Seorang tokoh yang mempunyai kharismatik dan pemahaman agama yang lebih sangat di butuhkan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mengarahkan masyarakat pada hidup yang lebih baik.

Desa pengembur merupakan desa yang masyarakatnya beragama islam. Organisasi yang berkembang di desa ini adalah Organisasi Islam yang berbasis Nahdlatul Ulama (NU) Masyarakat desa mayoritas NU, hal ini terbukti adanya Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama yang terbentuk tahun 2019, sedangkan kalangan remaja banyak yang mengikuti organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), melihat banyak sekali konflik yang terjadi cara pandang terhadap agama dengan menempatkan agama sebagai sumber konflik, telah

⁴⁸ Sultan (Kades Pengembur). Wawancara. Pengembur 18 Oktober 2021

menimbulkan berbagai upaya menafsirkan kembali ajaran agama dan kemudian dicarikan titik temu pada level tertentu, dengan harapan konflik di antara umat beragama akan redam jika antar pemeluk agama saling toleran. Pada level eksoteris (syariat) agama memang berbeda, tetapi pada level esoteris (budaya) semuanya sama saja. Semua agama kemudian dipandang sebagai jalan yang sama-sama sah untuk menuju kepada Tuhan. Namun, dalam banyak hal, realitas menunjukkan bahwa ketegangan yang terjadi di antara umat beragama justru berkaitan erat dengan faktor-faktor yang berada di luar lingkup agama itu sendiri. Ini merupakan problem penting bagi semua pemeluk umat beragama untuk menjaga kedamaian dalam beragama.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru ngaji di desa Pengembur, adapun pemaparan bapak farhan yaitu:

“aku ye guru ngaji lek gubuk karang ini, wah siwak olas tahun lebih kire-kire, ken dise ini ye loek kyai ataupun tuan guru laguk sak tetep sambang ite no Tuan Guru sangkong (TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur) nie ye bedoe pondok, santrin ye loek laguk belek semangat untuk rubah ite pade lek dise pengembur ini aden sak lebih solah”⁴⁹

Saya adalah guru ngaji di Dusun ini, kurang lebih sudah sembilan belas tahun, walaupun banyak tuan guru maupun tokoh agama tapi yang sering mengunjungi kita disini adalah Guru sangkong (TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur) karena dia yang punya pondok, sekaligus banyak sekali santri yang mondok namun semangat yang ingin merubah masyarakat disini sangat besar untuk lebih baik kedepannya.

⁴⁹ Pak Parhan . Wawancara. Sinah 15 Oktober 2021

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa:

sudah sangat jelas bahwa Guru sangkong (TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur) sangat ingin masyarakat agar menjadi lebih baik lagi melihat dari interaksi yang dilakukan oleh TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur yang sering berkunjung untuk memberi motivasi agar masyarakat dapat menjalankan norma sesuai dengan anjuran Islam atau ajaran islam, karena melihat kondisi masyarakat yang ada di Pengembur sangat membutuhkan motivasi terkait agama sebagai unsur keyakinan akan menjadi bermakna apabila manusia hidup di dalam ruang lingkup sosial.

Kehidupan tidak hanya bersifat individualis, tetapi lebih berimplikasi sosial yang secara filsafat dapat mengubah realitas sosial yang lebih manusiawi. Namun demikian, di dalam kehidupan yang serba kompleks dengan perkembangan teknologi yang tinggi telah berdampak pada kecacatan nilai sosial yang kadangkala telah terstruktur dan terpolat secara akademis dan ideal didalam sebuah masyarakat, agama menjadi salah satu faktor penunjang kehidupan terutama dalam kehidupan spiritual. Walaupun tidak menutup kemungkinan di kemudian hari agama menjadi tradisi yang bercampur kebiasaan lama yang telah hidup dalam suatu masyarakat Masalah agama tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan agama Islam, ia dipahami oleh pemeluknya secara berbeda sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimilikinya, serta konteks sosial dan budayanya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak saleh beliau memaparkan

“Lamun nani masyarakat alhamdulillah belek perubahan terutamen lamun masalah agamen, nani wah arak kegiatan lailatul ijtimak, serakalan setiap malam ahad lek masjid, bahkan istghosahan. lailatul ijtimak eto ye terayaan setiap tanggal pituk olas bulan hijriah, selapuk masyarakat hadir lek masjid dengah pengajian Tuan Guru kance roah bareng masyarakat loek, Sak jari minak kegiatan iku TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur, elekn mulai Lailatul Ijtimak Dise ini lamun dek salak mulai elek tahun 2005 dan alhamdulillah masih berlanjut sampe hari ini”⁵⁰

Dalam wawancara diatas dapat di jelaskan ke dalam bahasa indonesia :

Melihat perubahan yang terjadi di masyarakat sangat pesat apalagi perihal agama karena masyarakat mulai sadar dan bahkan melakukan kegiatan keagamaan seperti ijtimak, serakalan setiap malam minggu di masjid dan istghosah, yang dimana kegiatan *lailatul ijtimak* ini dilakukan pada setiap tanggal tujuh belas bulan hijriah, kegiatan ini mengundang banyak masyarakat dalam pengajian bersama yang dipimpin oleh tuan guru salah satunya TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur yang diikuti oleh seluruh masyarakat guna mempererat tali silaturrahi yang menginisiasi kegiatan keagamaan ini adalah TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur yang merupakan tokoh agama sehingga *Lailatul Ijtimak* ini dilakukan mulai dari tahun 2005 sampai dengan sekarang.

Dalam lingkup masyarakat agraris terdapat hubungan yang erat antara masyarakat dan tuan guru, hal ini terjadi karena tuan guru memiliki identitas yang sama dengan khayalak lingkungannya, komunikasi antara

⁵⁰ Bapak Saleh. Wawancara. Sinah 20 Oktober 2021

tuan guru dengan masyarakat sekitarnya terjalin akrab. Di sisi lain, kelebihan yang dimiliki tuan guru sebagai elite religius berpengaruh besar terhadap masyarakat di sekitarnya. Proses ini bermula dari kalangan terdekat kemudian mampu menjalar ke tempat berjauhan, tuan guru tidak hanya dikategorikan sebagai elite agama. Dalam konteks kehidupan pesantren, tuan guru juga menyandang sebutan elite pesantren yang memiliki otoritas tinggi dalam menyebarkan pengetahuan keagamaan.

Berdasarkan beberapa paparan dari informasi di Desa Pengembur peneliti menggaris bawahi peran tokoh agama sangat lah dibutuhkan di Desa Pengembur Khususnya Tuan Guru. Seorang tokoh yang mempunyai pengetahuan agama yang lebih, mempunyai pondok pesantren dan mengajar di pendidikan formal maupun nonformal. Pandangan Masyarakat Desa Pengembur sangatlah baik terhadap keberadaan TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur, Peran sosial kemasyarakatan tuan guru ditengah-tengah kehidupan masyarakat baik menyangkut aspek sosial, politik, kebudayaan maupun yang lebih spesifik adalah bidang keagamaan, paling tidak telah menjadikan tuan guru sebagai sosok atau figur terpandang dalam masyarakat.

BAB III

PEMBAHASAN

Cara pandang terhadap agama dengan menempatkan agama sebagai sumber konflik, telah menimbulkan berbagai upaya menafsirkan kembali ajaran agama dan kemudian dicarikan titik temu pada level tertentu, dengan harapan konflik di antara umat beragama akan redam jika antar pemeluk agama saling toleran. Pada level eksoteris (syariat) agama memang berbeda, tetapi pada level esoteris (budaya) semuanya sama saja. Semua agama kemudian dipandang sebagai jalan yang sama-sama sah untuk menuju kepada Tuhan. Namun, dalam banyak hal, realitas menunjukkan bahwa ketegangan yang terjadi di antara umat beragama justru berkaitan erat dengan faktor-faktor yang berada di luar lingkup agama itu sendiri. Ini merupakan problem penting bagi semua pemeluk umat beragama untuk menjaga kedamaian dalam beragama.

Setelah peneliti memaparkan paparan data berdasarkan temuan, maka langkah-langkah penelitian selanjutnya adalah membahas dari paparan data dan temuan serta mengkaitkan dengan kerangka teori, adapun data yang di bahas pada bab ini adalah:

A. Peran Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansyur Dalam Membina Sosial Keagamaan di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Pemimpin Formal adalah pemimpin yang menduduki posisi atau jabatan formal kepemimpinan atau organisasi formal yang di dirikan berdasarkan undang-undang atau peraturan negara atau peraturan perusahaan

sedangkan pemimpinan informal adalah pemimpin yang tidak menduduki jabatan organisasi formal dalam sistem sosial akan tetapi mempunyai pengaruh terhadap sistem sosial⁵¹

Didasarkan pada kualitas luar biasa yang di miliki seorang pemimpin sebagai pribadi. Istilah itu yang digunakan Weber untuk menggambarkan pemimpin-pemimpin agama yang berkharismatik dimana dasar kepemimpinan mereka adalah kepercayaan bahwa mereka memiliki suatu mutu tertentu yang terdapat pada kepribadian seseorang, yang karenanya dia terpisah dari orang-orang kebanyakan dan diperlakukan sebagai orang yang dianugerahkan kekuasaan atau mutu yang bersipat adil dunia⁵² sebagaimana yang diungkapkan Max Weber tiga bentuk kepemimpinan dalam kaitanya dengan sumber-sumber otoritas kewenangan legitimasi pemimpin yaitu kepemimpinan tradisional, kepemimpinan kharismatik dan kepemimpinan legal-rasional,

Seorang pemimpin kharismatik biasanya muncul ketika situasi dan kondisi dimana kebudayaan saling bertentangan yang di sebabkan oleh perubahan sosial misalnya dalam perang, sehingga menciptakan situasi dan kondisi yang baru dan berbeda dengan kondisi sebelumnya.⁵³ Istilah karisma sendiri jika mengacu pada ilmu sosiologi yang telah dijelaskan oleh Max Weber, Konsep Kharisma menurutnya mempunyai cukup makna yang sangat luas, konsep karisma adalah suatu pengkalsifikasian terhadap pola atau tipe otoritas.

⁵¹Ibid, Hlm. 9

⁵²Ibid, Hlm,159.

⁵³Ibid, hlm.21

Pada dasarnya tokoh agama memiliki peran yang sentral dalam rangka memberikan pemahaman suatu agama dalam rangka menuju keteraturan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan berangkat dari asumsi itulah maka muncul pemahaman bahwa dalam rangka mewujudkan masyarakat yang teratur tentunya tokoh agama juga selalu melakukan sinergi dengan lingkungan dimana mereka berada.⁵⁴

Peran yang dimaksud disini adalah ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran menentukan apa yang diperbuat oleh tokoh agama, peran yang di miliki oleh tokoh agama yang di maksud disini adalah mencakup tiga hal di antara lain:

1. Peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah sesuatu yang dilakukan tokoh agama dalam masyarakat.
3. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁵⁵

Kepemimpinan Tuan Guru memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi tolak ukur dalam bertindak, dan mengembangkan masyarakat, sehingga apabila dalam memimpin bertentangan dari nilai-nilai luhur yang diyakininya, langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat terhadap Tuan Guru akan pudar.

Tuan Guru tidak bisa di abaikan dalam persoalan-persoalan sosial keagamaan, tuan guru mampu memainkan peran yang signifikan sebagai

⁵⁴ Sulis Rahmawanto, "Peran Tokoh Agama Dalam mewujudkan Keteraturan Masyarakat" *An- Nidzam* Vol. 03 No. 01 Januari 2019. Hlm.132

⁵⁵ Soejano soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010), Hlm. 213

pemimpin agama, bahkan dari kalangan jamaah sendiri, tuan guru tidak bisa di samakan dengan figur-figur dan tokoh yang lainnya, fanatisme masyarakat terhadap tuan guru memberikan gambaran bahwa pengaruh sebagai tuan guru dan terlebih lagi mempunyai pondok pesantren dan menjadi sumber modal, baik itu agama maupun sosial sehingga memperkuat legitimasinya sebagai seorang tokoh agama.

Tuan Guru sudah merupakan bagian dari stakeholder (pemangku kepentingan) mempunyai tanggung jawab yang sama juga dengan pemangku kepentingan daerah. Tuan Guru baik sebagai pengasuh pondok Pesantren, tokoh Masyarakat, pengasuh madrasah mempunyai posisi strategis untuk memotivasi, meningkatkan partisipasi dan memberdayakan masyarakat⁵⁶

Tuan Guru juga bukan hanya sebagai tokoh agama tetapi tuan guru sebagai pemimpin dan pemberi keputusan dalam setiap persoalan kemasyarakatan sehingga tidak jarang kita jumpai dalam suatu wilayah Tuan Guru sebagai pemimpin dalam pemerintah, terdapat tiga peran tuan guru dalam kapasitasnya sebagai pemimpin yang muncul secara langsung dari otoritas yang dimiliki yaitu peran sebagai yang dituakan, peran sebagai pemimpin dan peran sebagai penghubung

Seorang tokoh kharismatik TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur telah membawa perubahan yang dampaknya positif bagi masyarakat Desa Pengembur Kecamatan Pujut. Peran yang dilakukan atas dasar keinginan diri

⁵⁶ Firdaus Yuni Dharta dan Engkus Kuswarno, "Komunikasi Tuan Guru Sebagai Motivator di Pesantren", *Sosiohumaniora* Vol.14 Nomor 1, Maret 2012. Hlm.67

sendiri dalam membela dan menjunjung agama Allah, yang memiliki pemahaman agama yang kuat seperti mengadakan Lailatul Ijtim' dan pengajian rutin. Bagian dari sistem ini telah terjadi perubahan, karna TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur telah membawa etika kepribadian masyarakat yang sesuai dengan norma, status dan peran yang di miliki bersifat fungsionalisme bagi masyarakat desa pengembur.

Kharismatik juga bisa di anggap sebagai suatu sikap yang timbul dari dalam diri yang membuat orang terpukau dan bahkan menjadikan orang lain terlihat sebagai seorang pengikut. Orang-orang yang ada di sekitarnya mengakui kemampuan tersebut atas dasar kepercayaan dan pemujaan, ada beberapa ciri yang menunjukkan karismatiknya kepemimpinan seseorang, diantaranya memiliki kepekaan yang tinggi terhadap masalah maksudnya adalah pemimpin tersebut faham dengan situasi, ia percaya diri sehingga mampu mempengaruhi orang lain.

Peran Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansyur di Desa Pengembur merupakan sektor yang dianggap paling dominan dan selama bertahun-tahun telah memainkan peranan yang menentukan dalam proses perkembangan sosial. Berkat pengaruhnya yang besar sekali di masyarakat desa pengembur, Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansyur mampu membawa masyarakat ke kehidupan yang lebih baik. Persoalan-persoalan sosial banyak terjadi di masyarakat seperti perkelahian antar remaja karna pengaruh alkohol, dan bisa saja disebabkan karna pengaruh narkoba

Hal ini sesuai dengan yang di maksud oleh Weber yang menerangkan bahwa kepemimpinan kharismatik didasarkan pada kualitas luar biasa yang di miliki seseorang pemimpin sebagai pribadi, dimana dasar kepemimpinan mereka adalah kepercayaan bahwa mereka memiliki suatu mutu tertentu yang terdapat pada kepribadian seseorang, yang karena itu dia terpisah dari orang kebanyakan dan dia di perlakukan sebagai orang yang di anugerahkan kekuasaan atau mutu yang bersifat adil dunia.

Keberhasilan tokoh agama dalam menyatukan dan membina aspek keagamaan masyarakat tentu didukung oleh kekuatan dan kerjasama masyarakat, suatu hal yang mustahil jika seorang tokoh agama jika seorang tokoh agama dapat mencapai sasaran dan tujuan peningkatan pemahaman agama tanpa kerjasama aktif masyarakat. Untuk itu diperlukan suatu perangkat yang mengelola gerakan mulia di dalam organisasi khusus agar pemahaman agama masyarakat meningkat.⁵⁷

B. Respon Masyarakat Terhadap pembinaan yang lakukan oleh TGH Ahmad Taquiuddin Mansyur di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Sosial mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan masyarakat, karena menyangkut bagaimana individu berinteraksi dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Dengan sosial masyarakat akan mengetahui bagaimana para individu

⁵⁷ Karimi Toweren “Peran Tokoh Agama dalam peningkatan Pemahaman agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah” (kajian Najis Mughallazah), Dayah. *Jurnal Of Islamic Education*. Vol, 1, No. 2, 2018 Hlm. 262

berhubungan, dengan begitu masyarakat akan saling berhubungan untuk menciptakan suatu lingkungan yang bebas dari konflik, Kharisma yang dimiliki oleh para tuan guru menyebabkan mereka menduduki posisi kepemimpinan dalam lingkungannya. Selain sebagai pemimpin agama, tuan guru juga memimpin pondok pesantren tempat ia tinggal, perkataan seorang tuan guru biasanya tidaklah dibantah, ia menjadi pengikut banyak orang, kerap kali tanpa mempersoalkan apakah dasar pendapat itu dan bagaimana nilainya. Sebagai pemimpin informal tuan guru adalah orang yang diyakini masyarakat mempunyai otoritas yang sangat besar dan kharismatik, hal ini karena masyarakat beranggapan tuan guru adalah orang suci yang dianugrahi berkah.

Karena tipe otoritas ini dipandang mempunyai kelebihan luar biasa yang membuat kepemimpinannya diakui secara umum. Disamping kelebihan personalnya (santun, bijaksana, dan kedalaman tentang pengetahuan), otoritas tuan guru dan hubungan akrab dengan anggota masyarakat telah dibentuk oleh kepedulian dan orientasinya pada kepentingan umat Islam, Hubungan antara tuan guru dengan masyarakat diikat dengan emosi keagamaan yang membuat kekuasaan sahnya semakin berpengaruh. Kharisma yang menyertai aksi-aksi tuan guru juga menjadikan hubungan itu penuh dengan emosi. Karena tuan guru telah menjadi penolong bagi para penduduk dalam memecahkan masalah-masalah mereka, yang tidak hanya terbatas pada masalah spiritual tetapi juga mencakup aspek kehidupan yang lebih luas.

Pembinaan sosial keagamaan merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan, dalam pembinaan sosial keagamaan, kegiatan Lailatul Ijtima dan pengajian rutin di selenggarakan untuk memberikan pengajaran dan pengajian agama Islam bagi warga Binaan, pembinaan sosial keagamaan berfungsi bagi warga binaan sebaga sarana pengajaran, pembelajaran, pembinaan dan peningkatan kualitas hidup sesuai dengan tuntutan ajaran agama.

Peran Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin mansyur dan para pemimpin formal dan informal dwsa, seperti kepala Desa maupun kepala Dusun begitu juga pemimpin informal seperti tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat merupakan orang ang sangat berpengaruh dan diakui sebagai pemimpin oleh suatu kelompok atau golongan atau seluruh masyarakat desa pengembur, di setiap lapisan masyrakat desa pengembur akan selalu ada kelompok potensial yang dapat dijadikan basis pemberdayaan, ini dikarnakan terbentuknya sebuah kelompok, pasti melahirkan figur-figur yang dianggap menguasai sesuatu yang dinilai tinggi dalam masyarakatnya, figur tersebut sebagai tokoh kunci.

Model-model pemberdayaan seperti inilah merupakan bentuk kemandirian TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur, di Desa Pengembur dalam upaya melakukan pembinaan kepada masyarakat untuk menjaga kerukunan beragama. Hubungan antara TGH. Ahmad Taquiuddin mansyur dan masyarakat desa pengembur adalah hubungan antara pemimpin (Imam) dengan yang dipimpin (makmum) sangat dalam luas, hubungan itu bersipat

asimetris artinya pihak pertama dapat menumbuhkan pengaruh yang lebih besar dari pada pihak yang kedua sehingga pihak yang kedua itu tunduk kepada pihak yang pertama

Sebagai kelompok elit dalam struktural sosial politik, ekonomi, dan lebih-lebih dikalangan kelompok agama Islam, di masyarakat TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting di Desa Pengembur Kecamatan Pujut. Sebagai mana yang peneliti temukan di lapangan, masyarakat desa pengembur beranggapan bahwa TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur memiliki peranan yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat, diantara peranan TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur adalah

a. Sebagai Ulama

Tuan Guru sebagai Ulama' artinya ia harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengamalan dan memutuskan perkara yang di hadapi masyarakat, karena itulah posisi tuan guru dalam kehidupan masyarakat desa pengembur sangat penting, disebabkan Tuan Guru menjadi corong keagamaan dalam tindakan atau perilaku.

b. Sebagai Pengandali Sosial

TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur merupakan sektor kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan dan selama bertahun-tahun telah memainkan peranan yang menentukan dalam proses

perkembangan sosial keagamaan. Berkat pengaruhnya yang besar sekali di masyarakat, TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur mampu membawa masyarakatnya kemana ia kehendaki dengan demikian seorang Tuan Guru mampu mengendalikan keadaan sosial masyarakat yang penuh dengan perkembangan dan perubahan itu.

c. Sebagai Penggerak Perjuangan

Tuan Guru sebagai pemimpin tradisional di masyarakat sudah tidak diragukan lagi fungsinya sebagai penggerak perjuangan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan yang di harapkan oleh masyarakatnya. Dengan Demikian selama Tuan Guru masih memberikan dukungannya kepada program-program Pembinaan mental spiritual dan kesedianya tidak mengkritik terhadap kebijaksanaan pemerintah dimuka umum, martabat Tuan Guru jauh lebih baik ketimbang pejabat pemerintah yang harus mempertahankan namanya baik dihadapan umat Islam maupun dimuka pemerintahan, Tuan Guru melanjutkan tugas kemasyarakatan mereka ditengah umat islam dan bersama-sama masyarakat menanggung beban memperjuangkan tujuan-tujuan Islam.

Tuan Guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan perjalanan hidup masyarakatnya dan mereka mendapatkan arti dan tempat tersendiri, penempatan ini didukung oleh beberapa alasan:

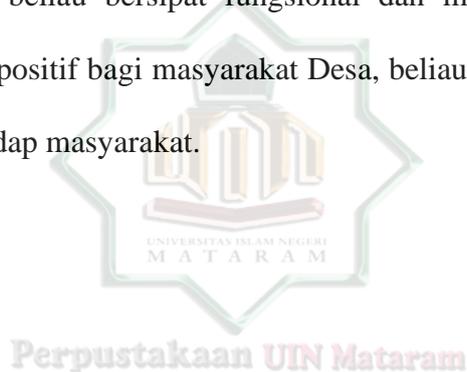
- a. Tuan Guru merupakan personifikasi orang yang dipandang luas dan dalam pengetahuannya tentang agama islam

- b. Tuan Guru adalah cerminan orang yang patuh menjalankan syari'at agama
- c. Tuan Guru adalah penjunjung moralitas Islam dan sekaligus penterjemah dalam perilaku sehari-hari, mereka dipandang orang Shaleh.
- d. Tuan Guru sebagai pelarian untuk mengadukan kesulitan hidup, tidak hanya soal agama tetapi juga tentang hal-hal duniawi yang kadangkal bersifat pribadi
- e. Tuan Guru memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren yang juga dihargai cukup tinggi oleh masyarakat, artinya karena pengalaman pendidikannya itu Tuan Guru merupakan orang terdidik.
- f. Tuan Guru memiliki nasab keluarga yang dipandang tinggi. Tuan Guru sering menjadi pengerak perjuangan.

Tuan Guru merupakan sosok yang berperan dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat desa pengembur. Tuan Guru dalam pengertian masyarakat desa pengembur bukan sebatas haji (Tuan) yang mengajar (guru), tetapi sosok yang memiliki kedalaman ilmu dan keteladanan perilaku sehingga menjadi contoh di tengah-tengah masyarakat, hal ini yang membuat modal sosial Tuan Guru begitu kuat dalam melakukan perubahan sosial keagamaan

Dalam perspektif kepemimpinan, keberhasilan Tuan Guru dalam melakukan perubahan sosial karena tuan guru memiliki pengaruh yang besar di tengah-tengah masyarakat selain memiliki pengaruh Tuan Guru juga memiliki kekuatan tersendiri yang membuatnya mampu merubah masyarakat.

Pandangan masyarakat desa pengembur sangatlah baik terhadap keberadaan TGH. Ahmad Taiuddin Mansyur. Masyarakat desa pengembur mendukung dengan cara berpartisipasi dan menerima dengan baik, karena keterlibatan beliau bersipat fungsional dan membawa perubahan yang dampaknya positif bagi masyarakat Desa, beliau dalam berperan sangatlah ramah terhadap masyarakat.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menjawab fokus penelitian tentang peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur Dalam Membina sosial keagamaan di desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur di desa Pengembur sangatlah berfungsi bagi masyarakat, Dengan Demikian selama Tuan Guru masih memberikan dukungannya kepada program-program pembinaan mental spiritual dan kesediannya tidak mengkritik terhadap kebijaksanaan pemerintah dimuka umum, martabat Tuan Guru jauh lebih baik ketimbang pejabat pemerintah yang harus mempertahankan namanya baik dihadapan umat Islam maupun dimuka pemerintahan, Tuan Guru melanjutkan tugas kemasyarakatan mereka ditengah umat islam dan bersama-sama masyarakat menanggung beban memperjuangkan tujuan-tujuan Islam hal ini terlihat seorang Tuan Guru yang mampu melakukan adaptasi terhadap masyarakat dengan melakukan kontrol dan menjalankan kegiatan rutin yaitu Lailatul Ijtima' serta pengajian rutin dan kegiatan keagamaan lainnya. Status dan peran yang dilakukan oleh TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur terhadap masyarakat desa Pengembur sangat relevan dengan teori Otoritas.

2. Berdasarkan beberapa paparan dari informasi di Desa Pengembur peneliti menggaris bawahi peran tokoh agama sangatlah dibutuhkan di Desa Pengembur Khususnya Tuan Guru. Seorang tokoh yang mempunyai pengetahuan agama yang lebih, mempunyai pondok pesantren dan mengajar di pendidikan formal maupun nonformal Pandangan Masyarakat Desa Pengembur sangatlah baik terhadap keberadaan TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur, Masyarakat Desa Pengembur mendukung dengan cara berpartisipasi dan menerima dengan baik, karena keterlibatan beliau bersipat fungsional dan membawa perubahan yang dampaknya positif bagi masyarakat Desa, beliau dalam berperan sangatlah ramah terhadap masyarakat..

B. Saran

Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna dikarenakan banyaknya kekurangan dari segi pembahasan, aspek kajian dan ruang lingkup. Diharapkan peneliti berikutnya agar lebih cermat dalam menggunakan teori, aspek pembahasan, dan ruang lingkup masalah yang luas

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Kupper dan Jesica Kupper, Insklopedia Ilmu-Ilmu Sosial, Terjemahan Haris Munandar, edisi II, (Jakarta; Raja Grafindo Persada,2000)
- Agus Dedi Putrawan Runtuhnya Karisma Tuan Guru, (Mataram, Sanabil, 2017)
- Alfian, Menjadi Pemimpin Politik, (Jakarta:Gramedia Pusaka Utama,2009)
- Ali Amran, Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Hikmah II, no.1 (2015)
- Anto H. Bakar, Metode-Metode Filsapat, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1989.
- Ayub Ranoh, Kepemimpinan Kharisma: Tinjauan Teologis –etis atas kepemimpinan Kharismatis Sukarno, (Jakarta: Gunung Mulia,1999)
- Bagong Suyanto, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2005)
- Baharuddin, Sosiologi Suatu Pengantar (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta,2010)
- Basuki/isbandi, “Kunstruksi Sosial Peran Pemuka Agama”,Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 2, Mei-Agustus 2008
- Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus besar bahasa indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1991)
- Firdaus Yuni Dharta dan Engkus Kuswarno, “Komunikasi Tuan Guru Sebagai Motivator di Pesantren”, Sosiohumaniora Vol.14 Nomor 1, Maret 2012.
- H.B. Siswanto, Pengantar Menegmen. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015)
- <http://www.nu.or.id/post/read/109187/gus-dur--kiai-fattah--dan-santrinya--> 12 November 2021, pukul 08;34

- Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Alfabeta, Bandung, 2018)
- Karimi Toweren “Peran Tokoh Agama dalam peningkatan Pemahaman agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah (kajian Najis Mughallazah), Dayah. Jurnal Of Islamic Education. Vol, 1, No. 2, 2018
- Lexi J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhaibbin, Politik Kiai Versus Politik Rakyat (Jember. STAIN Jember Press, 2012.)
- Murti Sumarni, Salamah Wahyuni, Metodologi Penelitian Bisnis, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2006)
- Patelima Hamid, Metode Penelitian Kualitatif, Centakan Kedua, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017)
- Poerdarwinto. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta, Kencana, 2006),
- Riza Umami. “Kharisma Tuuan Guru haji Muhammad Shaleh Hambali Dalam Masyarakat Lombok Barat” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 05 Juli 2007)
- Saebani, “Metodelogi Penelitian”, (Bandung, Pustaka Setia, 2006)
- Siti Nurjanah, “Peranan Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sretejo Kencono Kota Gajah Lampung Selatan”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung 21 Januari 2020)
- Soejano soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010),
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung, Alfabeta CV, 2012),

Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2006).

Sulis Rahmawanto, “Peran Tokoh Agama Dalam mewujudkan Keteraturan Masyarakat” An- Nidzam Vol. 03 No. 01 Januari 2019.

Supriadin, “Peranan Tuan Guru Haji (TGH) Abubakar Husainy Dalam Mengembangkan Islam Di Bima Nusa Tenggara Barat(NTB)”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar 03 Februari 2016)

MS. Udin Multifungsi Peran Tuan Guru dalam Masyarakat Lombok (Mataram: Sanabil Creative , 2018)

Tim penyusun undang-undang 1945 (jakarta itraksisara)

Veitzal Rivai, Pemimpin dan kepemimpinan Dalam Organisasi. (Jakarta : Rajali Pers, 2013)

Yulin Citriadin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Mataram, Kalangan Sendiri, 2007)



LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

A. Dokumentasi Kegiatan Pengumpulan Data



Gambar. 1
Wawancara Dengan Kepala Desa Pengembur



Gambar. 2
Wawancara Dengan Pengurus Masjid Dusun Sinah



Gambar. 3
Dokumentasi Pengajian Mingguan



Gambar. 2
Dokumentasi Masyarakat yang Mengikuti Maulid Nabi



Gambar. 4
Dokumentasi masyarakat yang mengikuti Lailatul Ijtima'



Perpustakaan UIN Mataram

B. Instrumen Wawancara

1. Nama Narasumber : Haris Arruf
- Jabatan : Kepala Dusun Sinah
- Hari/Tanggal : Rabo 13 Oktober 2021
- Waktu Wawancara : 09-30-Selesai

Subjek	Deskripsi
Pertanyaan 1	Apa yang bapak ketahui tentang peran TGH. Ahamd Taquiuddin Mansyur?
Jawaban 1	Desa ini dahulunya termasuk kerisis ahlak walupun semua warga beridentitas agama Islam namun masih ada yang belum disiplin,
Pertanyaan 2	Organisasi apa yang berkembang saat ini di Desa Pengembur
Jawaban 2	Adapun organisasi keagamaan berupa Pemuda ANSOR yang merintis pertama kali di Desa ini adalah Bapak M. Saleh salah satu murid TGH. Mansyur Abbas adalah ayah dari TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur organisasi tersebut berada dibawah naungan NU namun TGH. Ahmad

	Taqiuddin Mansyur meneruskan perjuangan ayahnya
--	---

2. Nama Narasumber : Haji Nuruddin
- Jabatan : Ketua Ta'amir Masjid Baiturrahman
- Hari/Tanggal : Jum' 15 Oktober 2021
- Waktu Wawancara : 19:00-Selesai

Subjek	Deskripsi
Pertanyaan 1	Gimana keadaan Desa ini sebelum TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur ke Desa ini?
Jawaban 1	Masyarakat desa pengembur itu dahulunya jika berkaitan dengan keagamaan sangat pasif karena masyarat pada zaman itu jika sudah sibuk dengan pekerjaan nya masalah ibadah itu masih dikesampingkan,

Pertanyaan 2	Gimana Kehidupan Masyarakat sehari-hari sebelum TGH. Mansyur Ke Desa ini
Jawaban 2	Sebelum TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur bergerak di desa pengembur jarang ada kegiatan keagamaan seperti lailatul ijtimak, tahlilan, kelompok pengajian dan hari-hari besar islam lainnya.
Pertanyaan 3	Apakah ada perubahan masyarakat saat ini ketika TGH. Mansyur Aktif di Desa ini
Jawaban 3	karena peran tokoh keagamaan masih minim di desa pengembur disebabkan tidak adanya peran tokoh agam pada saat itu tapi alhamdulillah

	<p>sekarang sudah ada kesadaran masyarakat dalam beragama</p>
--	---

3. Nama Narasumber : Moh. Sultan
- Jabatan : kepala Desa
- Hari/Tanggal : Senen 18 Oktober 2021
- Waktu Wawancara : 08:00-Selesai

Subjek	Deskripsi
Pertanyaan 1	<p>Gimana menurut bapak tentang pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur</p>
Jawaban 1	<p>Jika berbicara masalah keagamaan itu sekarang alhamdulillah meningkat, kalok saya melihat dari perannya TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur di Desa ini.</p>
Pertanyaan 2	Menurut bapak kenapa

	<p>pembinaan keagamaan itu penting di lakukan</p>
Jawaban 2	<p>Seumpama kalau TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur atau Tokoh Agama lainnya tidak menggerakkan desa ini mungkin desa ini masih fasif masalah agamanya tidak seperti sekarang sosial keagamanya alhamdulillah lebih baik,</p>
Pertanyaan 3	<p>Pembinaan Apa yang dilakukan oleh TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur di Desa ini</p>
Jawaban 3	<p>Soalnya dahulu pernah terjadi konflik hampir semua tidak ada yang naik Solat Jum,at Gara-gara pemilihan kepala Desa, karna beda pilihan, tapi alhamduliillah semua</p>

	disatukan dengan kegiatan sosial keagamaan seperti Lailatul Ijtima' Tahlilan, Pengajian Rutinisan dan hari-hari besar islam lainnya.
--	--

4. Nama Narasumber : Bapak Farhan
 Jabatan : Guru Ngaji
 Hari/Tanggal : Senen 18 Oktober 2021
 Waktu Wawancara : 16:00-Selesai

Subjek	Deskripsi
Pertanyaan 1	Apa Peran TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur di Desa Pengembur
Jawaban 1	<i>ken dise ini loek kyai ataupun tuan guru laguk sak tetep sambang ite no Tuan Guru sangkong (TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur)</i>
Pertanyaan 2	Gimana Bapak Melihat

	Perjuangan TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur?
Jawaban 2	<i>Tuan Guru Sangkong bedoe pondok, santrin ye loek laguk belek semangat untuk rubah ite pade lek dise pengembur ini aden sak lebih solah</i>



Perpustakaan UIN Mataram

5. Nama Narasumber : Muhammad Saleh
 Jabatan : Tokoh Masyarakat
 Hari/Tanggal : 20 Oktober 2021
 Waktu Wawancara : 09:00-Selesai

Subjek	Deskripsi
Pertanyaan 1	Gimana Bapak melihat perubahan yang terjadi di masyarakat
Jawaban 1	<i>Lamun nani masyarakat alhamdulillah belek perubahan terutamen lamun masalah agamen, nani wah arak kegiatan lailatul ijtimak, serakalan setiap malam ahad lek masjid, bahkan istghosahan.</i>
Pertanyaan 2	Pembinaan apa yang dilakukan TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur
Jawaban 2	<i>lailatul ijtimak, Lailatul Ijtima' eto ye terayaan</i>

	<p><i>setiap tanggal pituk olas bulan hijriah, selapuk masyarakat hadir lek masjid dengah pengajian Tuan Guru kance roah bareng masyarakat loek, Sak jari minak kegiatan iku TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur, elekn mulai Lailatul Ijtimak lek Dise ini lamun dek salak mulai elek tahun 2005 dan alhamdulillah masih berjalan sampe hari ini</i></p>
---	--



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KECAMATAN PUJUT
DESA PENGEMBUR**

Alamat: Jalan Raya Pengembur Sengkol Kode Post :83573

SURAT KETERANGAN

Nomor : 067/ ~~244~~ /PGBR./XII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dengan ini menerangkan kepada :

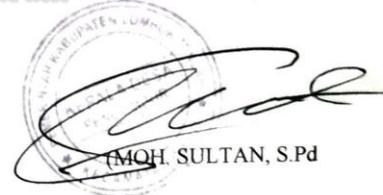
NAMA	:Khairul Rizwan
NIM	: 170602065
Fakultas	:Ushuluddin Dan Studi Agama
Jurusan	:Sosiologi Agama
Tujuan	:Penelitian
Lokasi Penelitian	:Desa Pengembur, Kec. Pujut, Kabupaten Lombok Tengah

Bahwa yang namanya tersebut diatas adalah memang benar akan Melaksanakan Penelitian Skripsi di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dari Tanggal 12 Oktober 2021 s/d Tanggal 03 Desember 2021. Dengan judul Skripsi : **Peran TGH. Ahmad Taquiuddin Mansyur Dalam Membina Sosial Keagamaan di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan dimana mestinya

Pengembur, 20 Oktober 2021

Kepala Desa Pengembur


MOH. SULTAN, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (8370) 620783 Jember/Mataram web: iusa.uinmataram.ac.id, e mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

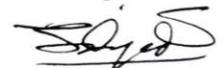
NAMA MAHASISWA : KHAIRUL RIZWAN
 N I M : 170.602.065
 PEMBIMBING I : Dr. H.S Ali Jadid Al Idrus, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : PERAN TGH. AHMAD TAQUIDDIN MANSYUR DALAM
 MEMBINA SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA PENGEMBUR
 KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1	4/10/21	Skrripsi bab I : lebih & operasional dan di urai	SS
2	12/10/21	Bab I : Peranan sosial teor Mataram	SS
3	14/10/21	Bab II : arif & keadilan & operasional, ds ds	SS
4	20/10/21	Skripsis bab II : Peranan letak 2 primer	SS
5	22/10/21	Bab II : Peranan hasil penelitiannya	SS
6	23/10/21	Bab III : Dialogis letak dan teor	SS
7	25/10/21	Bab IV : Kapurite yang ringku dan jela	SS
8		Skripsis bab -	SS


 Mengetahui,
 (Deklarasi)
Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
 NIP. 196602151997031001

Mataram, 25 DESEMBER 2021

Pembimbing I


Dr. H.S Ali Jadid Al Idrus, M.Pd
 NIP. 197807032007101003

VALIDASI AKADEMIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

NAMA MAHASISWA : KHAIRUL RIZWAN
 N I M : 170.602.065
 PEMBIMBING II : NURSYAMSU, M.Ud
 JUDUL SKRIPSI : PERAN TGH. AHMAD TAQUIDDIN MANSYUR DALAM
 MEMBINA SOSAIL KEAGAMAAN DI DESA PENGEMBUR
 KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA LANGAN
1	15-11-21	tanbiska Buzmat, jth. A. tajid. Kharis Pohatiba. Dp. pmb. pmbra	
2	30/11/21	Konsultasi pmbra, Analia Dp. pmbra. menyarak pmbra masalah	
3	2/11/21	Ace Jangit Pembimbing 1	
4			
5			
6			
7			
8			

Mengetahui,
 Dekan:

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
 NIP. 196602151997031001

Mataram, 02 NOVEMBER 2021

Pembimbing II

Nursyamsu, M.Ud.
 NIP. 198410042019031007

VALIDASI AKADEMIK